

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

(*head*), namun mengupayakan sampai menyentuh bagian terdalam manusia atau keunikan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu neurone (*heart*). Internalisasi integritas memastikan bahwa pintu hati manusia terbuka untuk menerima kebenaran dan kebaikan.



Bawah sadar ini adalah pintu untuk terhubung dengan fenomena luar biasa, sehingga pernah muncul istilah “otak tengah”, sebagai suatu istilah yang diberikan kepada mereka yang melatih otaknya hingga dapat melakukan perilaku atau kebiasaan yang luar biasa, yang kadang menurut logika (otak kiri) tidak mungkin dilakukan oleh seorang manusia.



Rambu-Rambu Penyelesaian Latihan/Tugas



Beragam simbol yang bisa Anda buat, seperti: 1) cahaya yang semakin terang

dan masuk keseluruh relung diri Anda, semakin banyak cahaya yang masuk kedalam diri Anda semakin kuat kesadaran diri Anda, 2) menaiki tangga menuju cahaya yang terang, semakin tinggi dan banyak tangga yang Anda naiki semakin kuat kesadaran diri Anda, 3) angin, semakin kencang dan banyak angin menerpa Anda maka semakin kuat kesadaran diri Anda. Semakin sering Anda melakukan simulasi maka semakin kuat kesadaran diri menempel pada diri Anda.

Simbol menyeluruh yang menjadi konsep kesadaran diri Anda yang utuh dan terintegrasi misalnya berupa matahari yang selalu terbit dipagi hari, gugusan bintang dan planet, dan berbagai fenomena ciptaan Tuhan, yang membuat kita selalu ingat pada-Nya.



Untuk latihan 2 Anda dapat mencari tahu ke KPK terkait data usia termuda orang melakukan korupsi dan rata-rata usia mereka yang melakukan korupsi, kemudian baca berbagai literatur tentang perubahan perilaku masyarakat yang semakin wanita, muda dan *netizen*. Diskusi akan menarik ketika Anda mampu mengaitkan perilaku korupsi dan perubahan perilaku masyarakat, mencari penyebab dan menemukan solusinya.

Tidak hanya itu saja, Anda bersama teman-teman diskusi langsung juga membuat komitmen dan rencana aksi yang dapat dilakukan agar mereka yang muda jauh dari korupsi.

RANGKUMAN

1. Dampak korupsi tidak hanya sekedar menimbulkan kerugian keuangan negara namun dapat menimbulkan kerusakan kehidupan yang tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi dapat pula bersifat jangka panjang
2. Membahas fenomena dampak korupsi sampai pada kerusakan kehidupan dan dikaitkan dengan tanggungjawab manusia sebagai yang diberi amanah untuk mengelolanya dapat menjadi sarana untuk memicu kesadaran diri para PNS untuk anti korupsi
3. Kesadaran diri anti korupsi yang dibangun melalui pendekatan spiritual, dengan selalu ingat akan tujuan keberadaannya sebagai manusia di muka bumi, dan selalu ingat bahwa seluruh ruang dan waktu kehidupannya harus dipertanggungjawabkan, dapat menjadi benteng kuat untuk anti korupsi
4. Tanggung jawab spiritual yang baik pasti akan menghasilkan niat yang baik dan mendorong untuk memiliki visi dan misi yang baik, hingga selalu memiliki semangat untuk melakukan proses atau usaha terbaik dan mendapatkan hasil terbaik, agar dapat dipertanggungjawabkan juga secara publik.

TES FORMATIF

Silahkan baca dengan cermat pertanyaan atau pernyataan di bawah ini kemudian pilih alternatif jawaban yang paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (x) pada alternatif jawaban tersebut.

1. Dari pernyataan di bawah ini, manakah yang lebih tepat dan perlu menjadi pola pikir PNS yang anti korupsi:
 - A. Memastikan adanya kesadaran anti korupsi terlebih dahulu hingga muncul niat memberantas atau anti korupsi, baru kemudian mempelajari secara detail tentang delik dan modus korupsi
 - B. Mempelajari delik dan modus korupsi secara detail pasti akan menjauhkan diri kita dari perilaku dan tindak pidana korupsi
 - C. Mendapatkan contoh-contoh nyata delik dan modus tindak pidana korupsi akan lebih memudahkan menjauhkan diri dari korupsi
 - D. Mempelajari dampak tindak pidana korupsi akan meningkatkan pengetahuan tentang menjauhkan diri dari tindak pidana korupsi
2. Pernyataan dampak korupsi yang mana merupakan pendapat Paulo Maura (1995) :
 - A. Negara korup harus membayar hutang lebih besar
 - B. Persepsi korupsi memiliki dampak yang kuat dan negatif terhadap arus investasi asing
 - C. Korupsi menurunkan investasi
 - D. Tingkat korupsi yang tinggi meningkatkan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan

3. Berdasarkan sudut pandang Sistem Integritas Nasional, hakikat atau makna ideal pemberantasan korupsi yang dilakukan di Indonesia adalah :
 - A. Membuat sengsara para koruptor beserta keluarga dan keturunannya
 - B. Menghukum para koruptor dengan hukuman yang paling lama dan kalau bisa sampai dihukum mati
 - C. Memastikan tujuan nasional dapat tercapai
 - D. Dikenal di dunia internasional sebagai negara contoh pemberantasan korupsi
4. Dari pernyataan di bawah ini, manakah yang bertentangan dengan konsep *spiritual accountability*:
 - A. *Spiritual accountability* yang baik akan menghasilkan niat baik, kemudian niat baik akan mendorong untuk menghasilkan visi dan misi yang baik dan diterjemahkan menjadi usaha dan hasil terbaik
 - B. *Spiritual accountability* yang baik tidak menjamin untuk menghasilkan *public accountability* yang baik, terbukti dengan banyak negara-negara yang penduduknya dengan basis atau mayoritas beragama, layanan publiknya masih jelek dan tingkat korupsinya masih tinggi
 - C. *Spiritual accountability* akan membuat manusia untuk selalu ingat pada tujuan hidup dan kesadaran bahwa hidupnya harus dipertanggungjawabkan
 - D. Kualitas *spiritual accountability* yang baik secara otomatis membuat manusia berhati-hati atas akibat perbuatannya kepada manusia dan alam pada umumnya

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan pemahaman Anda

5. Tuliskan 7 delik tindak pidana korupsi yang berlaku di Indonesia?

a. _____

b. _____

c. _____

d. _____

e. _____

f. _____

g. _____

6. Buatlah tulisan sebanyak minimal 300 kata yang:

a. Mencerminkan penguasaan Anda terhadap seluruh materi modul “Sadar Anti Korupsi”

b. Mencerminkan pengalaman yang dialami terkait dengan materi yang dipelajari dalam modul

c. Mencerminkan keinginan atau rencana yang akan dilakukan atas inspirasi yang diperoleh dari modul

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah menyelesaikan tes formatif modul “Sadar Anti Korupsi” ini Anda dapat memperkirakan tingkat keberhasilan Anda dengan melihat kunci/rambu-rambu jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Jika Anda memperkirakan bahwa pencapaian Anda sudah melebihi 80%, silahkan Anda terus mempelajari kegiatan Belajar pada Modul selanjutnya, namun jika Anda menganggap pencapaian Anda masih kurang 80%, sebaiknya Anda ulangi kegiatan belajar modul “Sadar Anti Korupsi”.

KUNCI RAMBU-RAMBU JAWABAN

No	Jawaban
1	A. Memastikan adanya kesadaran anti korupsi terlebih dahulu hingga muncul niat memberantas atau anti korupsi, baru kemudian mempelajari secara detail tentang delik dan modus korupsi
2	C. Korupsi menurunkan investasi
3	C. Memastikan tujuan nasional tercapai
4	B. <i>Spiritual Accountability</i>

No	Jawaban
5	A. Delik kerugian keuangan negara B. Delik Penyuapan C. Delik Perbuatan Curang D. Delik Pemerasan E. Delik Penggelapan Jabatan F. Delik Benturan Kepentingan dalam Pengadaan Barang dan Jasa G. Delik Gratifikasi
6	Tulisan 300 kata

DAFTAR PUSTAKA

1. Komisi Pemberantasan Korupsi. (2006). Memahami Untuk Membasmi : Buku Panduan Untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi, Jakarta.
2. Asep Chaeruloh. (2010). Modul PRIMA (Program Revitalisasi Integritas Mental), KPK, Jakarta.
3. Arief Yahya. (2013). Great Spirit Grand Strategy : Corporate Philosophy, Leadership Architecture, and Corporate for Sustainable Growth, Gramedia, Jakarta.
4. Wadad Kadi. (2003). The Primordial Covenant and Human History in The Qur'an, University of Chicago.
5. Lee. D. Parker. (Tanpa Tahun). Social and Environmental Accountability Research, Emerald Group Publishing Limited, Adelaide, Australia.
6. Dele Olowu dan Soumana Sako. (Tanpa Tahun). Better Government and Public Policy : Capacity Building for Democratic, Kumarian Press.

7. Stephen L. Carter. (1996). Integrity, Basic Books.
8. Library of Congress Cataloging in Publication Data. (1998).
The dissent of the governed : a meditation on law, religion
and loyalty.

GLOSARIUM

1. SIN : Sistem Integritas Nasional adalah inisiatif KPK untuk mencegah korupsi secara terintegrasi yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan nasional
2. DREAMTEGRITY : Aktivitas bersama untuk membangun impian yang dapat dijadikan inspirasi dan penyemangat untuk memberantas korupsi



Negeri ini membutuhkan para pemimpin dan pejabat yang sudah selesai dengan dirinya,. Ia tidak identik dengan orang kaya, karena tidak sedikit orang kayapun terus mencari tambahan kekayaan, bahkan menambahnya lewat korupsi. Mereka adalah :

1. berorientasi pengabdian
2. kompeten
3. bahagia

Modul 2

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI



Pendahuluan

Kesadaran anti korupsi Anda akan memberikan makna bagi kehidupan Anda jika kesadaran tersebut terbukti atau telah diikuti dengan upaya dan tindakan nyata dalam menghindari korupsi. Anda tidak memberikan ruang dan waktu sedikitpun untuk munculnya niat dan kesempatan korupsi dalam perjalanan karir dan pengabdian Anda sebagai pegawai negeri sipil atau bagian dari masyarakat Indonesia. Niat, semangat dan komitmen Anda akan menjadi modal untuk belajar dan menguasai serta mempraktekan kompetensi yang

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

dapat menghindarkan diri Anda dari perilaku dan tindak pidana korupsi.

Dalam modul 2 ini Anda akan diantarkan kepada suatu pemahaman komprehensif dan simulasi untuk mengatasi atau menghindarkan diri dari korupsi, dengan mempelajari bagaimana melakukan internalisasi nilai nilai anti korupsi, serta terlibat sebagai individu yang aktif dalam menutupi kesempatan korupsi melalui pembangunan sistem integritas. Mudah-mudahan Anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan dalam modul ini, sebab pemahaman tersebut akan menjadi bekal dalam upaya untuk menjauhkan diri dari perilaku dan tindak pidana korupsi.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan Anda mampu memiliki pemahaman yang jelas dan contoh nyata cara menghindarkan diri dari perilaku dan tindak pidana korupsi, Secara lebih khusus, Anda diharapkan dapat :

1. Menjelaskan peran tunas integritas dalam pemberantasan korupsi
2. Menentukan nilai nilai dasar anti korupsi yang paling signifikan bagi Anda dan instansi tempat Anda akan bekerja
3. Memiliki teknik sederhana dalam internalisasi integritas sebagai salah satu upaya untuk menghindari korupsi
4. Melakukan *re-framing* untuk memudahkan proses internalisasi integritas
5. Memahami *seeding* dan perilaku otomatis dalam konteks perilaku anti korupsi

6. Menjelaskan peran sistem integritas organisasi untuk menjaga individu berintegritas

Untuk mencapai tujuan di atas, sebaiknya Anda telah memahami isi modul sebelumnya yaitu mengenai paradigma bahwa integritas adalah upaya positif terhadap korupsi dan berbagai konsep akuntabilitas. Hal tersebut diperlukan sebagai dasar alasan bagi Anda untuk melakukan internalisasi integritas agar dapat jauh dari perilaku maupun tindak pidana korupsi. Nilai tambah yang Anda dapatkan setelah mempelajari modul ini akan berguna bagi Anda dalam menjalankan peran sebagai PNS abdi negara.

Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar. dalam kegiatan belajar 1 disajikan mengenai tunas integritas, yang terdiri dari peran tunas integritas, identifikasi nilai nilai anti korupsi, dan internalisasinya. Sedangkan dalam kegiatan belajar 2 disajikan mengenai sistem integritas dan budaya, yang terdiri dari *reframing* dan *seeding* sebagai basis dalam internalisasi nilai nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari hari, atau internalisasi integritas serta sistem integritas sebagai penjaga individu dan memastikan semakin banyak yang berintegritas. Kegiatan Belajar 1 dirancang untuk pencapaian tujuan 1, 2, dan 3, sedangkan Kegiatan Belajar 2 untuk mencapai tujuan 4 sampai dengan 6. Untuk membantu Anda dalam mempelajari modul ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini:

1. Buatlah diri Anda bahagia untuk mempelajari modul ini dengan memastikan bahwa Anda telah konsentrasi dan memiliki semangat yang kuat untuk belajar

2. Bacalah dengan cermat bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dari kata-kata yang dianggap baru, carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Anda miliki.
3. Semailah pengertian demi pengertian dalam benak Anda dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri atau tukar menukar pikiran dengan peserta lainnya atau fasilitator.
4. Untuk memperluas wawasan, baca sumber-sumber lain yang relevan terutama yang direkomendasikan dalam modul.
5. Mantapkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan dalam modul dan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan diklat dengan peserta lainnya atau fasilitator serta teman sejawat di tempat kerja kelak.
6. Jangan lewatkan untuk mencoba menjawab soal-soal yang dituliskan pada setiap akhir kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami dengan benar kandungan modul ini.
7. Buatlah peta pikiran dari semua materi yang didapat dari modul ini agar lebih mudah dalam mengingat kembali apa yang sudah dipelajari.

Selamat Belajar!

Kegiatan Belajar 1

SAYA TUNAS INTEGRITAS

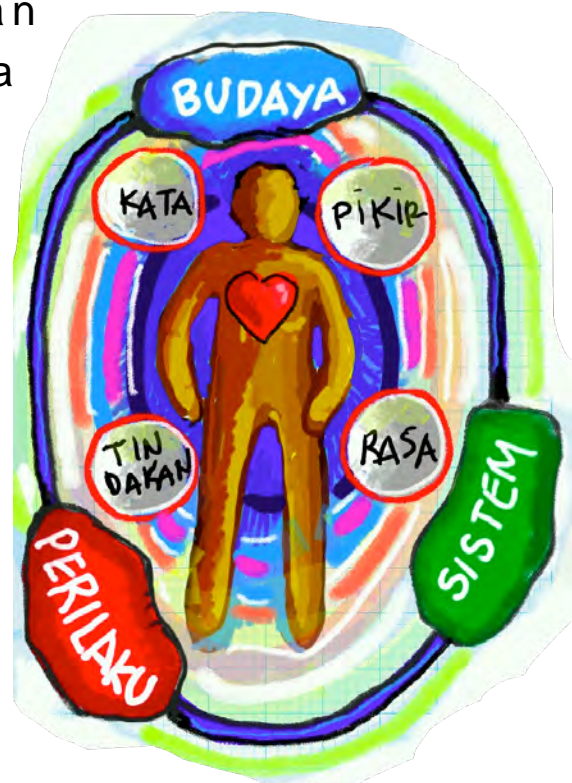
Dalam kegiatan belajar 1 ini Anda akan belajar beberapa hal yang berkaitan dengan identifikasi nilai anti korupsi yang paling signifikan bagi pribadi dan organisasi serta proses internalisasinya. Setelah mengikuti Kegiatan Belajar 1 ini Anda diharapkan dapat : (1) menjelaskan tunas integritas dalam pemberantasan korupsi; (2) menentukan nilai anti korupsi yang paling signifikan bagi Anda dan instansi tempat anda bekerja; (3) menjelaskan internalisasi integritas sebagai salah satu upaya menghindari korupsi. Dengan menguasai materi dalam kegiatan belajar 1 ini, Anda akan lebih mantap dalam menindaklanjuti kesadaran diri Anda dengan memilih konsep diri sebagai seorang tunas integritas dan melakukan proses internalisasi integritas sehingga nilai-nilai dasar anti korupsi dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sewajarnya Anda pelajari uraian dibawah ini secara cermat, kerjakan tugas-tugas dan diskusi dengan peserta lainnya, serta kerjakan tes formatif untuk mengetahui penguasaan Anda terhadap isi modul ini.

A. TUNAS INTEGRITAS

Tunas integritas merupakan terjemahan dari konsep yang berprinsip bahwa manusia sebagai faktor kunci perubahan, dan pendekatan yang seutuhnya terkait manusia sebagai makhluk dengan aspek jasmani dan rohani, serta makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan lingkungannya, maka pembangunan integritas perlu dimulai dari upaya membangun integritas individu yang selaras dengan integritas organisasi dan bangsa.

Faktor manusia sebagai kunci perubahan mendorong pemberantasan korupsi di Indonesia dipandang sebagai pembenahan permasalahan akhlak/moral. Konsep manusia

sebagai faktor kunci keberhasilan bukan berarti menafikan faktor lainnya, apalagi jika memperhatikan korupsi yang sudah menjadi kejahatan yang luarbiasa, maka perlu dilakukan pemberantasan secara terintegrasi. Dengan demikian, pembenahan akhlak/moral berarti membangun integritas individu dan budaya anti korupsi serta membangun sistem yang berintegritas.



Konsep tunas integritas memastikan tersedianya manusia-manusia yang melakukan upaya peningkatan integritas diri dan lingkungannya dengan membangun sistem yang kondusif, hingga terbentuk manusia-manusia yang mampu menyelaraskan antara rohani dan jasmani, dengan melakukan penyelarasan pada semua elemen dirinya (jiwa, pikiran, perasaan, ucapan dan tindakan) dengan nurani (standar kebaikan universal), sehingga terbentuk perilaku integritas yang selaras pula dengan berbagai situasi dan lingkungan (sistem dan budaya integritas).

PERAN TUNAS INTEGRITAS

Para tunas integritas diharapkan dapat menjalankan peran strategis dalam organisasi berupa:

1. Menjadi jembatan masa depan kesuksesan organisasi, mereka menjadi kumpulan orang yang selalu terdepan untuk memastikan tujuan organisasi tercapai.
2. Membangun sistem integritas, berpartisipasi aktif dalam pembangunan sistem integritas hingga semua peluang korupsi dan berbagai penyimpangan lainnya dapat ditutupi.
3. Mempengaruhi orang lain, khususnya mitra kerja untuk berintegritas tinggi



SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

Anda akan mendapatkan gambaran nyata peran tunas integritas dengan menonton kedua film terkait *power* dan *vision* serta bangun sistem integritas.



Tunas integritas dibangun dengan kesadaran bahwa pembangunan sistem, ataupun implementasi berbagai upaya

pemberantasan korupsi akan efektif, efisien dan berintegritas jika dilakukan atau dipimpin oleh orang-orang yang berintegritas tinggi. Mereka menjalankan program dengan penuh keikhlasan sebagai basis bekerja berdasarkan moral idealisme (bukan sekedar idealisme), sehingga dalam mencapai keberhasilan tidak melakukan pelanggaran norma/nilai. Namun upaya untuk selalu berada dalam tataran norma tersebut, dilakukan dengan tetap berinteraksi dengan realitas, sehingga dalam kondisi demikian diperlukan manusia-manusia yang bijak.

Tunas Integritas bergerak dengan melakukan pelembagaan sistem integritas dalam ruang lingkup organisasi dengan menciptakan iklim etika yang kuat, yaitu kondisi organisasi dimana kode etiknya telah terinternalisasi dengan kuat pada individu, sehingga penyelarasan dan pengendalian organisasi dapat dijalankan dengan baik.

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

Setiap individu dan organisasi perlu mencapai keutuhan pribadi, organisasi, pilar dan bangsa, yang tercermin dalam implementasi nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari termasuk pada saat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam organisasi, sehingga tujuan organisasi maupun pribadi tercapai dengan cara-cara yang bermoral/berakhlak.

Nilai yang dianut setiap individu yang terimplementasikan dalam perilaku sehari-hari secara otomatis akan membentuk nilai-nilai organisasi/kelompok masyarakat yang pada gilirannya akan berkontribusi dalam membangun nilai nasional. Nilai nasional merupakan nilai luhur bangsa yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan situasi dan perkembangan zamannya.

Nilai nasional tadi diwujudkan melalui kontribusi nilai-nilai institusi secara proporsional sesuai tupoksi yang diamanahkan kepada organisasi yang bersangkutan. Nilai-nilai institusi tadi terkristalisasi ke dalam budaya organisasi (*corporate culture*).

Para tunas integritas tidak mendorong masyarakat dan K/L/O/P untuk membangun budaya baru, atau mengambil budaya dari luar Indonesia, tetapi akan melakukan *reframing* budaya yang ada, yaitu dengan menggeser dari kutub negatif menjadi kutub positif, dengan tetap memelihara kebiasaannya atau perilaku otomatis (sesuatu yang telah terbentuk dan menyatu kuat dalam diri).

Pendekatan apresiasi di atas menyebabkan para tunas integritas selain didorong untuk memiliki keikhlasan dan

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

kebijakan yang tinggi juga diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan:

- 1) *Re-framing* kultur atau budaya, agar perubahan budaya dapat lebih mudah dan cepat, serta tidak perlu energi besar, atau dengan istilah-istilah semacam “potong generasi”, namun membuka kesempatan selebar-lebarnya untuk semua elemen bangsa, baik generasi lalu, generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang untuk menjadi garda terdepan dalam pemberantasan korupsi melalui *re-framing* budaya.
- 2) Utilisasi fenomena perilaku otomatis bagi perubahan diri, keluarga, organisasi dan bangsa, serta lebih jauh lagi dengan menciptakan peradaban yang lebih baik.



Dalam kondisi integritas apapun, sedang tinggi maupun rendah, pembahasan tunas integritas menjadikan Anda mudah untuk menjadi bagiannya, karena tunas sebagai simbol kesadaran dan pencerahan, yang bisa saja tumbuh dari sejak awal, muda maupun tua.

B. IDENTIFIKASI NILAI DASAR ANTI KORUPSI

KPK bersama dengan para pakar telah melakukan identifikasi nilai-nilai dasar anti korupsi, dan dihasilkan sebanyak 9 nilai anti korupsi sebagai berikut : 1) jujur, 2) peduli, 3) mandiri, 4) disiplin, 5) tanggung jawab, 6) kerja keras, 7) sederhana, 8) berani, 9) adil.

Agar Anda mudah untuk mengingatnya, maka buatlah 9 nilai tersebut kedalam satu singkatan dan tuliskan pada kotak di bawah ini:

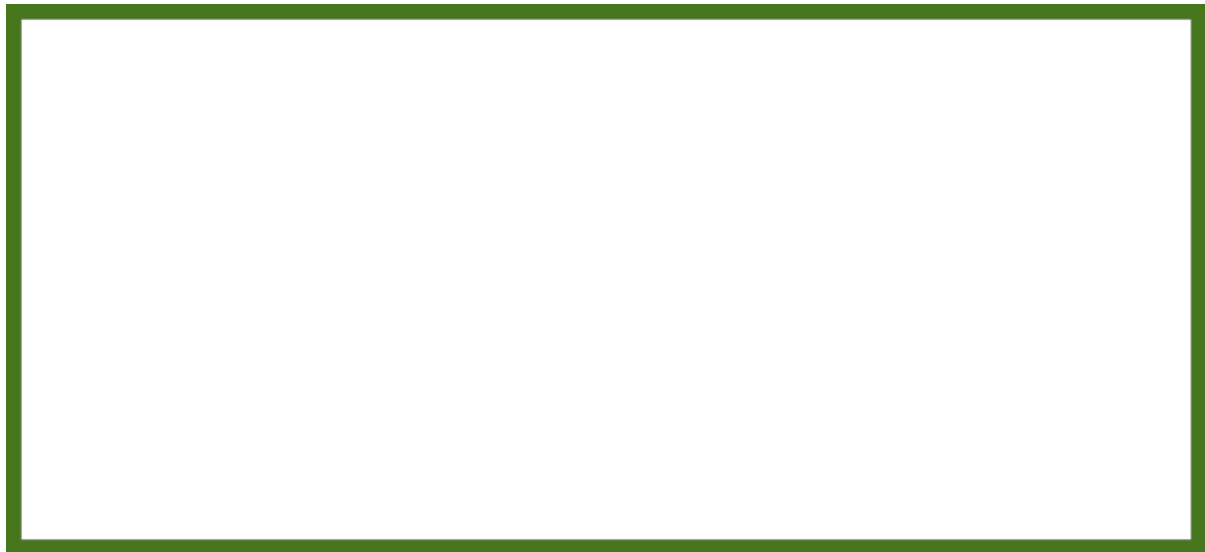
Dalam rangka memudahkan untuk implementasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, maka sangatlah perlu untuk menentukan skala prioritas atau mendapat nilai-nilai yang paling inti, yaitu nilai-nilai yang jika dilaksanakan nilai-nilai tersebut maka nilai yang lainnya akan sekaligus telah dilaksanakan. tugas Anda selanjutnya adalah melakukan pengecekan signifikansi nilai, sampai setidaknya Anda menemukan 3 nilai utama. cara yang dapat Anda lakukan adalah :

1. Buatlah setiap nilai dalam bentuk kartu atau potongan kertas
2. Ambillah 2 kartu nilai secara acak, kemudian bandingkan dengan antara kedua nilai tersebut, anggap saja nilai A dan nilai B.

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

3. Jika nilai A dilaksanakan maka nilai B sekaligus sudah dilaksanakan pula, maka Nilai B digabungkan saja dengan nilai A.
4. Selanjutnya ambil nilai lainnya, misalnya nilai C, kemudian lakukan pengecekan hal yang sama seperti pada nilai A dan B.
5. Jika nilai A dilaksanakan, ternyata nilai C belum tentu dapat sekaligus dilaksanakan maka nilai A dan C dipisahkan.
6. Jika nilai selanjutnya, yaitu nilai D dilaksanakan ternyata sudah sekaligus juga melaksanakan nilai A dan C, maka nilai A dan C digabungkan dengan nilai D. Jika nilai D sudah sekaligus dapat terlaksana ketika melaksanakan nilai A, maka nilai D tersebut digabungkan dengan nilai A.
7. Lakukan pengecekan untuk seluruh nilai, hingga Anda mendapatkan nilai yang sudah tidak dapat digabungkan lagi, itulah nilai inti anti korupsi Anda.

Setelah Anda melakukan kegiatan di atas, Sekarang Anda telah memiliki nilai inti anti korupsi Anda yang relatif semakin sedikit dan Anda semakin mudah serta yakin untuk menginternalisasi nilai-nilai anti korupsi. tuliskan nilai-nilai inti yang dihasilkan dari kegiatan belajar di atas dengan huruf besar pada kotak berikut, jika memungkinkan buatlah simbol-simbol yang menarik pada kotak di berikut ini:



Ketahui bahwa 9 (sembilan) adalah batas maksimal fokus manusia, dan Anda akan semakin tenang dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai dengan baik ketika anda semakin fokus, artinya anda harus mampu menyederhanakan tanpa kehilangan makna dari seluruh nilai yang dibutuhkan. Gelombang otak ketenangan manusia yang memuncak adalah dengan jumlah fokus 3 sampai 1. Inilah alasan mengapa Anda melakukan kegiatan pengecekan signifikansi nilai di atas.

C. PENYELARASAN NILAI ORGANISASI DAN NILAI ANTI KORUPSI

Saat ini, setiap organisasi biasanya sudah menentukan nilai dasar organisasinya, tentunya nilai anti korupsi diharapkan masuk didalamnya, terutama nilai inti anti korupsinya yang telah anda identifikasi, lebih jauh lagi jika nilai organisasi selaras pula dengan nilai anti korupsi, upaya penyelarasan nilai tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa para pegawai yang mengusung integritas atau anti korupsi

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

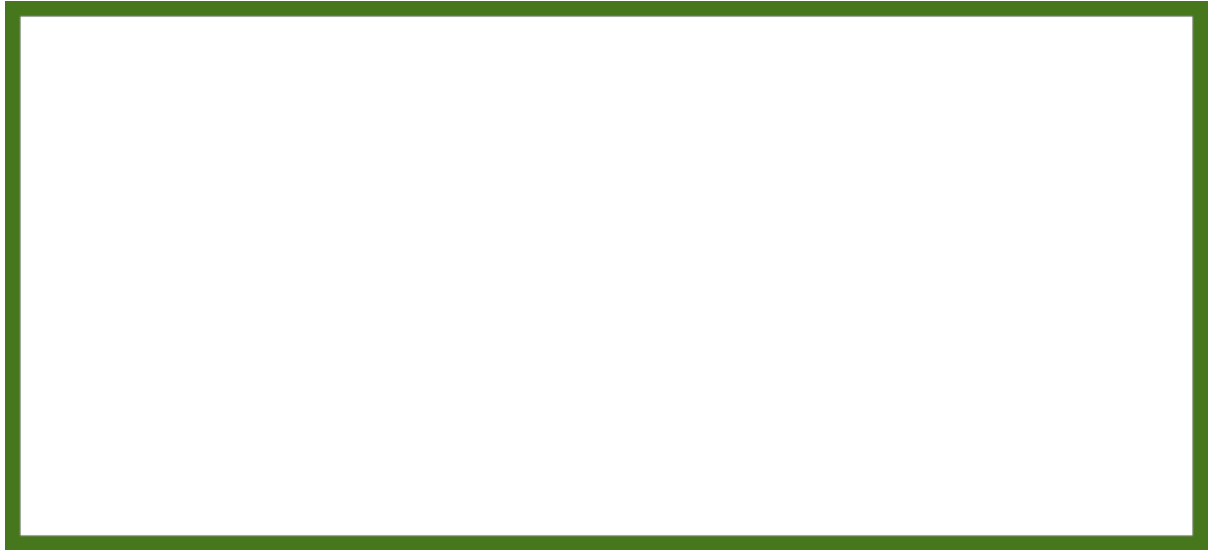
mendapatkan payung yang tepat didalam organisasinya. Anda dapat bertanya atau mencari di *website* nilai organisasi instansi yang akan menjadi tempat Anda berkiprah jika belum diajarkan pada sesi diklat lainnya.

Silahkan tuliskan nilai organisasi Anda pada kotak dibawah ini:



Mari kita selaraskan nilai organisasi dengan nilai anti korupsi, bisa jadi dari proses penyelarasan ini akan terjadi penggabungan nilai atau mungkin akan terjadi penambahan nilai baru.

1. Buatlah kartu atau potongan kertas 9 nilai anti korupsi dan nilai organisasi
2. Lakukan langkah-langkah pengecekan signifikansi seperti pada saat proses menemukan nilai inti anti korupsi sebelumnya
3. Pada kotak yang disediakan dibawah ini, tuliskan nilai-nilai hasil penyelarasan yang telah didapat.



Tentunya Anda ingin bahwa nilai-nilai tersebut selaras pula dengan visi dan misi organisasi. Untuk melakukan hal tersebut dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lakukan pengecekan bahwa visi dan misi tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal, sehingga proses penyelarasan nilai yang dilakukan adalah memastikan bahwa nilai-nilai yang dipilih mempunyai signifikansi atau hubungan yang sangat kuat.
2. Buatlah daftar dan lakukan analisis korelasi antara nilai hasil penyelarasan dengan visi dan misi organisasi. Beri tanda angka 0 jika tidak ada hubungan, beri tanda angka 1 jika hubungannya rendah, beri tanda angka 2 jika hubungannya sedang dan beri tanda angka 3 jika hubungannya sangat kuat. Upayakan kita mendapatkan data lebih dari 30 orang, jika perlu libatkan seluruh pegawai dalam penentuannya.

3. Nilai yang memperoleh besaran angka tertinggi merupakan nilai yang semakin signifikan dan prioritas.

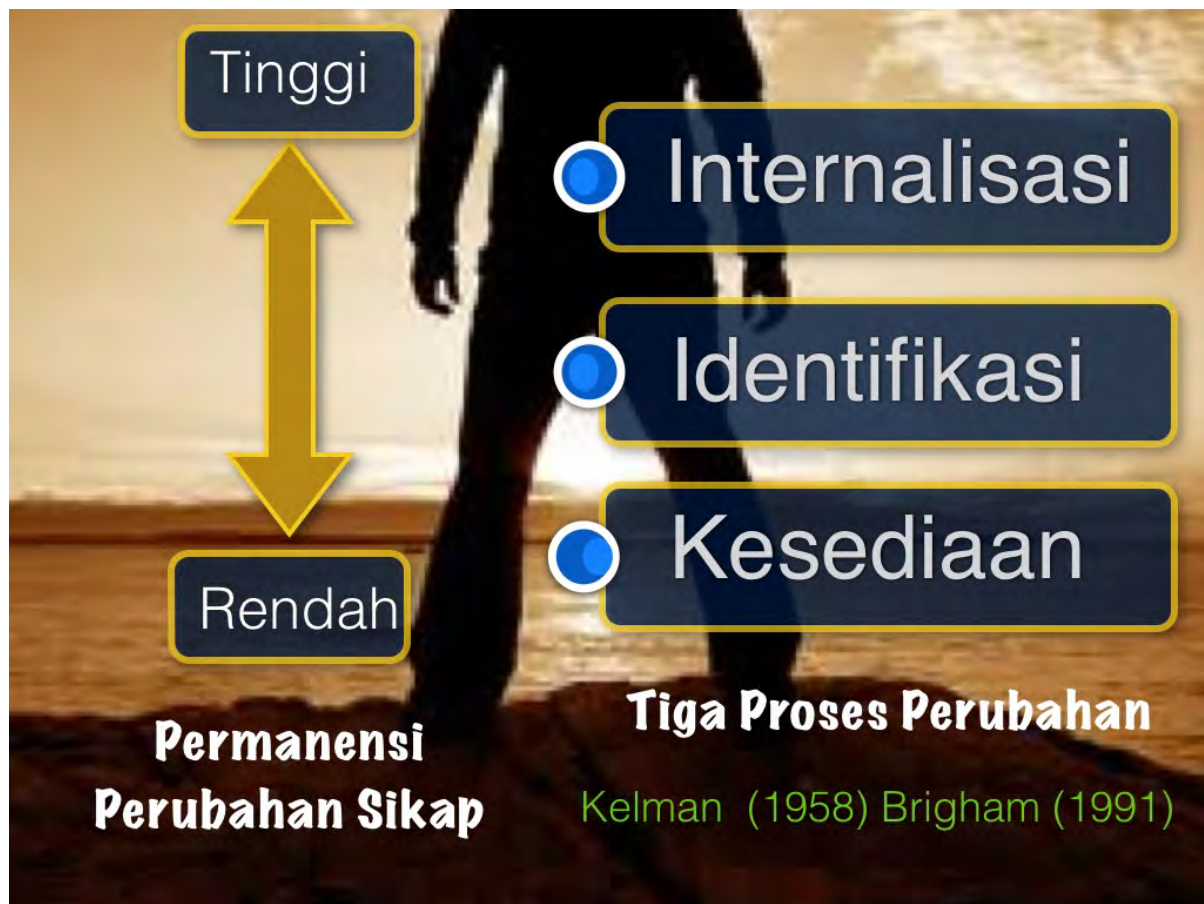
Contoh tabel penyelarasan nilai organisasi

NILAI	DATA 1	DATA 2	DATA 3	DATA 4	DATA 5	DST	RATA2
NILAI X	3	2	3	3	3	3	2,9
NILAI Y	3	1	2	2	2	2	2,4
NILAI Z	2	3	3	3	2	3	2,8
DST	1	2	2	1	2	2	1,9

Hasil kegaitan di atas akan menjadi penting bagi penentuan prioritas dan alokasi waktu dan sumber daya dalam melakukan internalisasi nilai-nilai. Besaran angka dari setiap nilai dapat diutilisasi untuk berbagai kepentingan atau kebijakan yang mempunyai keterkaitan dengan dengan nilai-nilai organisasi.

D. PENANAMAN NILAI DAN INTEGRITAS

Kelman (1958) dan Brigham (1991) menyebutkan adanya tiga proses sosial yang berperan dalam proses perubahan sikap dan perilaku, yaitu kesediaan (*compliance*), identifikasi (*identification*), dan internalisasi (*internalization*). Integritas sebagai suatu proses sosial yang ditujukan untuk mengatasi korupsi di Indonesia, dengan demikian salah satu upaya perubahannya dapat dilakukan melalui tiga proses perubahan sosial dari Kelman dan Brigham tersebut.



A. Kesediaan

Kesediaan terhadap integritas (*Integrity Compliance*) adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh untuk berintegritas dari orang lain atau dari kelompok lain, dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain tersebut. Kesediaan semacam ini biasanya tidak berasal dari hati kecil atau hati nurani seseorang, tetapi lebih merupakan cara untuk sekedar memperoleh reaksi positif seperti pujian, dukungan, simpati dan sebagainya sambil menghindari hal-hal yang dianggap negatif, atau sering disebut sebagai pencitraan.

Perubahan perilaku terkait integritas dengan proses "kesediaan" ini tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama tersedia reaksi positif dari

perilaku integritas. Namun walaupun demikian proses "kesediaan" untuk memperoleh aksi positif tidak selalu berarti jelek, kadang hal tersebut diperlukan dalam pergaulan sosial, namun akan menjadi tidak tepat ketiga proses perubahan sosial jenis "kesediaan" menjadi orientasi dan mendapatkan prioritas tinggi dalam alokasi sumber daya dan energi.

B. Identifikasi

I d e n t i f i k a s i integritas terjadi apabila individu meniru integritas seseorang at kelompok lain d i k a r e n a k a n integritas sudah sesuai dengan apa



yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan yang memberikan pengaruh terkait integritas. Pada anak-anak dan orang berusia muda proses identifikasi tampak jelas, dengan mudah kita dapat mengamati adanya peniruan sikap dari model yang diidolakannya. identifikasi bukan selalu berarti meniru sikap positif yang serupa, akan tetapi dapat juga berupa pengambilan sikap yang diperkirakan akan disetujui oleh pihak lain.

Sebagai contoh, seorang pekerja menunjukkan perilaku berintegritas sebagaimana yang diharapkan oleh pimpinan atau atasannya, dan menjalankan nasihat serta saran

atasannya tersebut dengan maksud untuk memelihara hubungan baik dengan atasan yang memiliki harapan tertentu pada dirinya.

Proses identifikasi tidak hanya terjadi pada tataran individu, tetapi bisa juga terjadi dalam usaha memelihara hubungan individu dengan kelompoknya, yang mengharapkannya agar sama-sama berintegritas. dalam hal ini individu menjadi berintegritas sesuai dengan harapan kelompok dan sesuai dengan peranannya dalam hubungan sosial dengan kelompok tersebut. Sebagai contoh seorang pegawai akan berintegritas sebagaimana layaknya integritas pegawai lainnya yang ada di organisasi.

Identifikasi dapat terjadi sekalipun integritas yang ditiru itu belum tentu sesuai dan memuaskan bagi individu yang bersangkutan, akan tetapi dikarenakan integritas itu membawa pada kepuasan hubungan dengan orang lain. Kepuasan hubungan tersebut berhubungan dengan situasi tertentu, tempat individu berada dan peran apa yang dibawakan.

Seorang pegawai akan berintegritas sebagaimana idealnya seorang pegawai di kantor, akan tetapi dia akan mengidentifikasikan integritas sebagaimana idealnya seorang ayah apabila sedang berada dirumah, dikarenakan integritas dikantor sebagai pegawai tidak akan membawa kepuasan hubungan apabila diperankan dilingkungan rumah dalam pergaulan dengan anak-anak dan isterinya.

C. Internalisasi

Internalisasi integritas terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap dan berperilaku dengan penuh integritas dikarenakan integritas tersebut



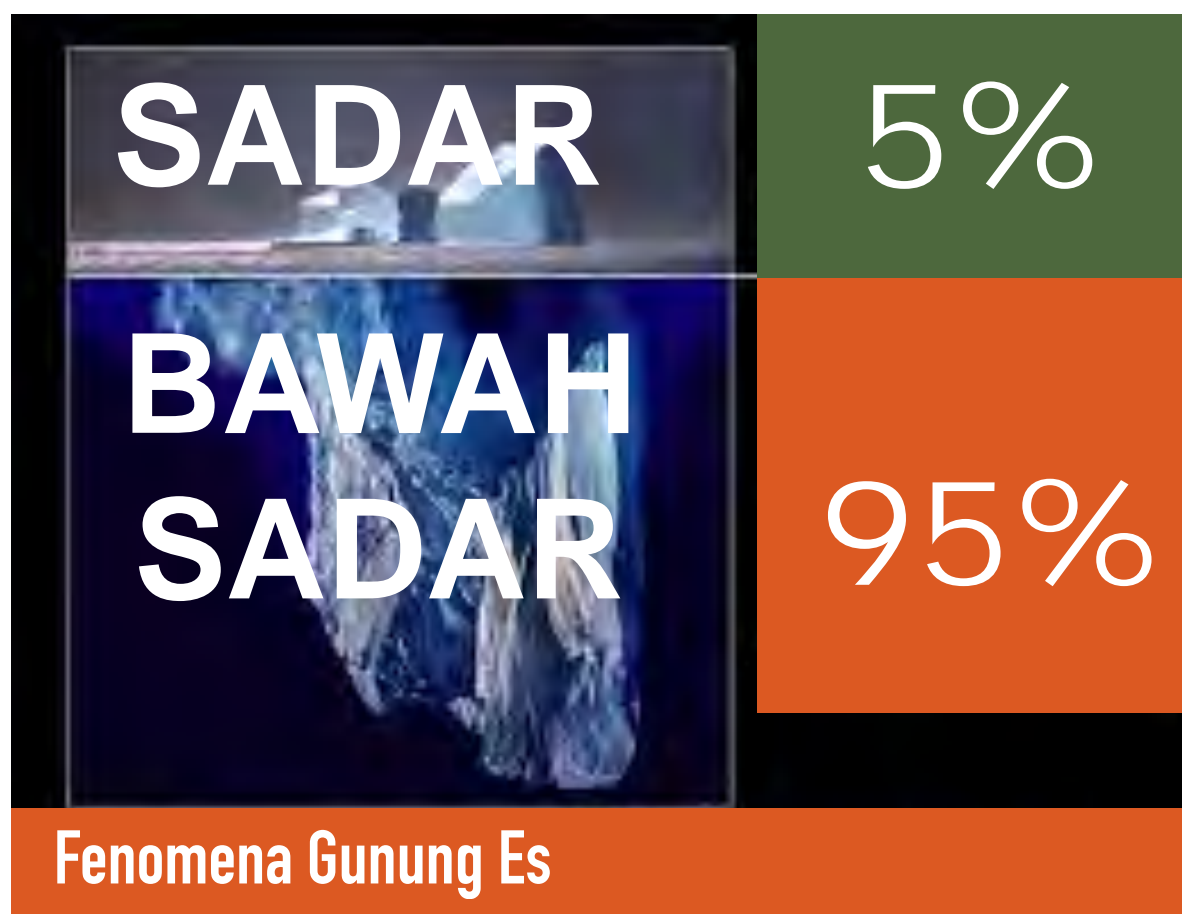
sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Individu yang menerima pengaruh integritas, menjadi berintegritas dengan penuh kepuasan. Penerimaan integritas seperti ini biasanya dipertahankan oleh yang bersangkutan dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam dirinya masih bertahan.

Kepuasan menjalani integritas membuat mereka dapat bertahan dari berbagai risiko dan akan tetap merasakan kebahagiaan atas pilihan berintegritas.

Pemahaman tentang pentingnya internalisasi integritas yang lebih permanen bertahan dalam diri seseorang, membuat Anda mempunyai keinginan kuat untuk mempelajari beragam teknik yang diperlukan untuk melakukan internalisasi integritas.

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

Keinginan kuat menguasai strategi dan teknik internalisasi integritas menghantarkan diri Anda untuk berinteraksi dengan fenomena bawah sadar, karena anda menyadari bahwa internalisasi integritas terkait erat dengan permasalahan nilai, keyakinan, kebiasaan dan konsep diri, yang ada pada tataran bawah sadar manusia. Bawah sadar hampir 95% mengendalikan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya.



Bagian bawah sadar manusia ini sangat berkorelasi dengan terbuka atau tertutupnya bagian terdalam diri kita terhadap kebaikan dan kebenaran.

Internalisasi integritas akan memiliki permanensi yang kuat dan lama, karena tidak hanya sampai pada tataran otak manusia

Otak tengah adalah kuatnya jembatan otak kiri dan otak kanan (*corpus collosum*), hal luar biasa tersebut atau kuat atau tidaknya bawah sadar seseorang sangat di pengaruhi oleh banyak dan aktifnya zat dalam jembatan tersebut, yaitu “serotonin”.

Kondisi jembatan otak kiri dan kanan yang ideal dapat menggabungkan kekuatan yang dimiliki oleh otak kanan dan otak kiri, sehingga mereka yang memilikinya akan semakin menuju kesempurnaan dan keutuhan pribadi, siap untuk berinteraksi dengan beragam kejadian baik yang biasa maupun kompleks, kejadian yang menuntut kesadaran lintas ruang dan waktu, serta beragam fenomena spiritual yang tidak bisa dipahami dengan mata biasa.

Pemahaman Anda yang bertambah tentang bawah sadar dan kemampuan luar biasa manusia, semakin membuat Anda yakin bahwa Internalisasi bisa dijadikan kerangka perubahan integritas diri dan masyarakat yang efektif

Apapun yang masuk bawah sadar akan menghasilkan perilaku otomatis dalam berintegritas, anda tidak perlu lagi berupaya keras untuk menjadi berintegritas, semua aspek dalam diri

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

Anda akan cenderung melakukan kebaikan dan kebenaran, serta menolak semua godaan secara otomatis. Nurani dalam diri anda seakan selalu berbicara dan mengingatkan untuk tidak menyimpang, akan muncul lintasan-lintasan pikiran yang menginspirasi untuk selalu berbuat baik, tubuh anda secara otomatis akan menolak jika muncul pengaruh negatif.

Perilaku otomatis akan menjadi kebiasaan, apabila kebiasaan integritas dilakukan oleh masyarakat secara luas kemudian terbentuklah budaya integritas. Proses internalisasi bukan sekedar bagaimana terbentuknya individu-individu berintegritas, namun perlu dilengkapi dengan terbentuknya lingkungan yang kondusif untuk integritas.

Dengan demikian internalisasi dapat dilakukan dengan pendekatan *inside out* (dari dalam keluar) maupun *out side in* (dari luar kedalam). Untuk membangun budaya integritas dapat dilakukan dengan : (1) ide, cara berpikir dan sistem nilai, (2) Lingkungan yang berintegritas.

Internalisasi integritas akan maksimal ketika kita mampu menggabungkan pendekatan *inside out* dan *out side in*. Untuk terjadinya hal tersebut maka:

1. Lingkungan yang berintegritas : perbanyak hidup dalam lingkungan yang positif
2. Proteksi Integritas : pastikan pengaruh lingkungan yang negatif tidak masuk dalam pikiran (diri)
3. Perubahan Sistem Nilai : jika pengaruh sudah masuk dalam pikiran (diri) segera lakukan teknik perubahan sistem nilai,

4. agar yang negatif dapat dihapuskan dan diganti dengan yang positif

Hidup dalam lingkungan yang positif dapat dilakukan dengan:

1. Memperbanyak teman yang berperilaku positif
2. Memperbanyak artefak/symbol dan sejarah yang memberikan makna atau inspirasi untuk melakukan perilaku positif dan selalu ingat akan kebaikan dan kebenaran
3. Memperbanyak rutinitas atau ritual positif
4. Membangun atau menjalankan sistem integritas : Kepemimpinan, Struktur Organisasi, Sistem Pengendalian, dll.



**Lingkungan
Berintegritas**

Proteksi integritas agar pengaruh lingkungan negatif tidak dapat masuk dalam diri kita dapat dilakukan dengan :

1. Melakukan simbolisasi yang dilengkapi dengan imajinasi, sugesti dan asosiasi bahwa pengaruh tersebut hanya ada diluar diri kita dan tidak pernah masuk ke dalam diri
2. Melakukan dis-asosiasi, yaitu keluar dari lingkaran pengaruh negatif tersebut
3. Melakukan *Multi Protection of Integrity*

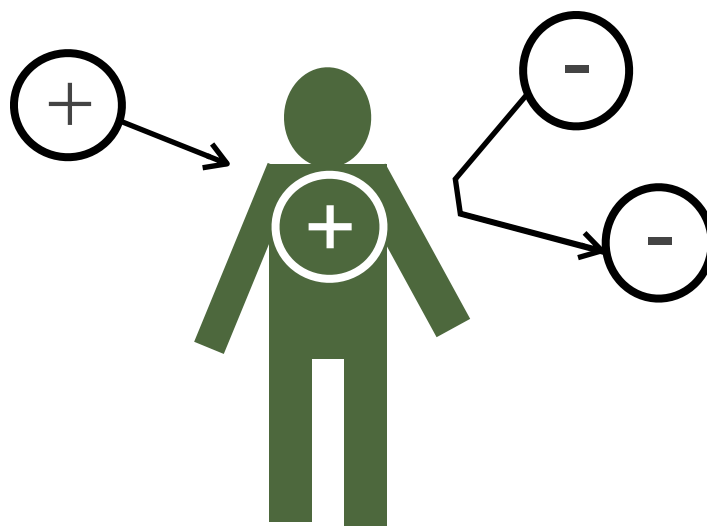


**Proteksi
Integritas**

Simbolisasi

Setiap ada fenomena atau kejadian baik yang positif maupun negatif dalam imajinasi kita dibuat simbol, kemudian kita lakukan penyikapan terhadap simbol tersebut, dengan kata lain setiap peristiwa atau kejadian tidak secara otomatis masuk kedalam diri kita. Teknik ini akan maksimal jika didukung dengan kemampuan imajinasi, sugesti dan asosiasi (Teknik dasar Internalisasi), untuk menguasai teknik dasar tersebut secara maksimal bisa mengikuti pembelajaran lebih khusus tentang tunas integritas

Jika positif maka simbol tersebut diasosiasikan masuk dalam diri kita, jika negatif maka simbol tersebut seakan-akan disimpan diluar diri kita.

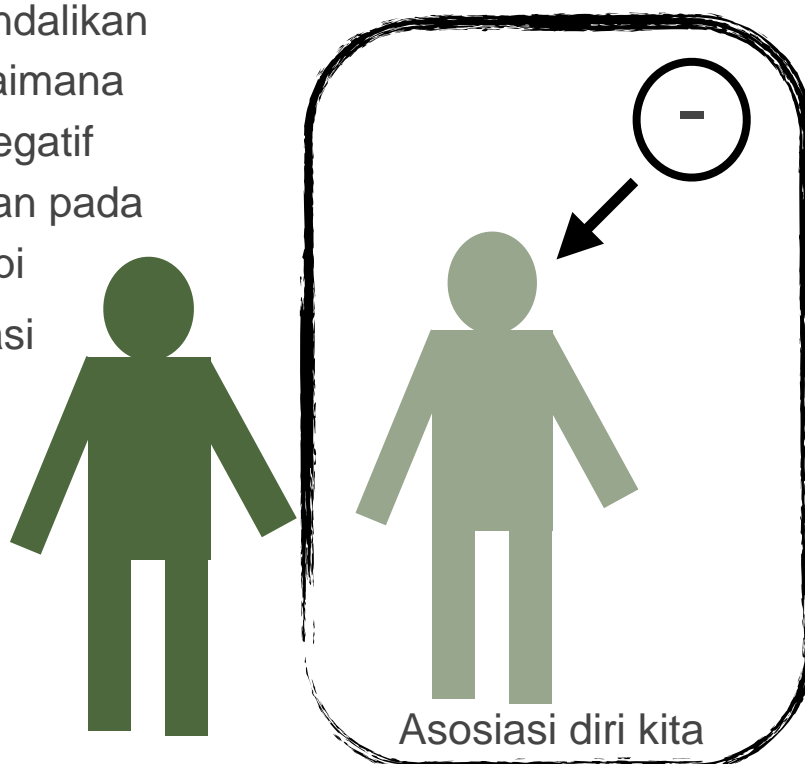


Dis-Asosiasi

Setiap ada fenomena atau kejadian yang akan berpengaruh negatif yang ditujukan pada diri kita, untuk menghindarinya kita melakukan gerakan atau asosiasi sehingga pengaruh tersebut tidak terarah pada diri kita, namun kita tetap mengendalikan sepenuhnya pengaruh tersebut. Gerakan dan asosiasi yang dapat dilakukan agar pengaruh tidak terarah pada diri kita bisa dilakukan dengan :

1. Gerakan menggeser tubuh kedepan, kebelakang atau samping. Jika memungkinkan dan tidak menimbulkan persepsi negatif dari yang mempengaruhi, kita bisa bergerak melangkah maju, mundur atau kesamping.
2. Kalau tidak memungkinkan bergerak maka kita dapat melakukan asosiasi seakan-akan kita bergerak.

Kita mengendalikan proses bagaimana pengaruh negatif terarah bukan pada diri kita tetapi pada asosiasi diri kita



Multi Protection of Integrity

Multi Protection of Integrity (MPI) dapat dilakukan oleh manusia yang telah menghidupkan nuraninya. Manusia-manusia yang selalu terjaga dari pengaruh negatif dari luar serta manusia-manusia yang mampu mengendalikan dirinya dari berbagai dorongan penyimpangan.

Nurani yang hidup tidak akan pernah berkompromi dengan penyimpangan, ia jujur dengan kebenaran dan kebaikan universal, ia akan memberikan respon berupa hilangnya ketenangan jika penyimpangan diikuti oleh seseorang. Hilangnya ketenangan terjadi karena muncul ragu-ragu atau dilema untuk melakukan atau tidak melakukan. Untuk mengatasi hal tersebut terdapat kiat-kiat MPI sebagai berikut:

- Jika ragu-ragu langsung hentikan (tidak dilakukan)
- Jika kita meyakinkan diri sehingga mengambil salah satu pilihan, namun pilihan tersebut menimbulkan persaan tidak nyaman, maka segera hentikan.
- Jika kita tetap berusaha nyaman-nyamamkan diri, karena hampir banyak orang melakukan, sudah menjadi kebiasaan dan lain-lain, segera minta rekomendasi kepada seseorang atau tim yang dipandang layak untuk jadi mentor (diakui dan teruji telah berintegritas tinggi), jika tidak direkomendasikan segera hentikan atau jangan dilakukan.

Multi Protection of Integrity

Lanjutan...

- Apabila dorongan untuk melakukan masih kuat juga, maka segera bayangkan dan ajukan pertanyaan “Jika yang diputuskan atau dipilih dan akan dilakukan ternyata diketahui media masa dan ditayangkan atau disiarkan, “Apakah membuat malu atau bangga?”, jika membuat malu segera hentikan.

Bagi mereka yang ingin lebih banyak proteksi integritasnya dan memiliki keyakinan akan kehidupan setelah kematian, maka dapat ditambahkan dengan 2 kiat berikut:

- Bayangkan dan tanyalah “Apakah yang diputuskan, dipilih dan akan dilakukan akan membuat semakin gelap atau semakin terang kuburan kita?”, jika bakal membuat semakin gelap segera hentikan.
- Bayangkan dan tanyalah “Apakah yang diputuskan, dipilih dan dilakukan akan membuat berat timbangan ke surga atau neraka?”, jika jawabannya ke neraka segera hentikan.

Proses pertanyaan yang berulang ini sebenarnya membuat diri kita terhindar dari tindakan atau ucapan yang keluar tanpa melalui pusat kesadaran terlebih dahulu, atau sebelum melalui pusat emosi terlebih dahulu melalui pusat kesadaran.

Internalisasi integritas yang ketiga adalah melakukan perubahan pengaruh negatif yang sudah masuk dalam bawah sadar kita, yang menjadi perilaku negatif secara otomatis dan lebih jauh lagi menjadi kebiasaan dan karakter.

Untuk melakukan perubahan pengaruh yang sudah masuk bawah sadar, maka perlu kita mulai dengan memahami bagaimana pengaruh bisa masuk bawah sadar. Terdapat 2 jalur sebagai berikut:

1. **Jalur pengulangan;** dengan seringnya panca indera kita menangkap stimulus pengaruh secara terus menerus maka pengaruh tersebut akan masuk bawah sadar. Segala sesuatu yang ditangkap oleh panca indera akan masuk area "ingat" dalam pikiran, kemudian seiring dengan berjalannya waktu biasanya akan masuk ke area "lupa", dengan pengulangan secara terus menerus maka pengaruh tersebut akan berulang masuk area ingat dan lupa, semakin sering dilakukan memasuki area lupa dan ingat, maka pengaruh tersebut akan masuk bawah sadar, pada saat masuk bawah sadar maka mekanisme ingat dan lupa tidak berfungsi lagi, yang ada adalah mekanisme otomatis, inilah yang menjadi sebab mengapa muncul istilah perilaku otomatis.



3. Jalur “effect WOW”; peristiwa atau kejadian yang luar biasa, kejadian yang membuat orang terkaget-kaget dan tidak percaya hingga otak kirinya tidak berfungsi maksimal dan langsung di respon dengan otak kanan hingga terbuka pintu bawah sadar secara otomatis.

Kedua jalur tersebut akan maksimal jika didukung dengan situasi yang menyenangkan dan penggunaan bahasa sugestif. Untuk memberikan gambaran lebih jelas Anda dapat menyaksikan film belajar dan perilaku otomatis serta film proses seeding integritas.



Seringkali muncul pertanyaan “Mungkinkah pengaruh negatif yang sudah masuk bawah sadar atau sudah menjadi karakter dapat dilakukan perubahan menjadi positif?”. Kondisi ini tidak cukup hanya dengan menginternalisasikan integritas atau memperkuat integritas, namun perlu diikuti dengan proses :

1) Mengurangi atau menghilangkan kebiasaan negatif

Teknik mengurangi dan menghilangkan kebiasaan negatif dapat dilakukan dengan beragam teknik, tergantung seberapa dalam kebiasaan negatif tersebut terinternalisasi dalam diri. Teknik paling sederhana dapat dilakukan dengan “*Change Beliefs*”. Untuk penguasaan yang memadai dapat dilakukan dengan mengikuti training atau workshop khusus terkait Tunas Integritas. Pada kesempatan ini hanya akan disampaikan praktek-praktek sederhana.

2) Melakukan *re-framing* kebiasaan negatif hingga positif.

re-framing dilakukan dengan mengubah konteks dari suatu konten negatif. Sebagai contoh adalah :

- a) mengembalikan lagi konten gotong royong yang biasanya untuk konteks kebaikan, yang telah berubah konten kebersamaannya menjadi konteks negatif berupa kolusi.
- b) memanfaatkan konten malas dalam kontek negatif, sehingga muncul perilaku positif, contohnya adalah konten negatif malas dilakukan dalam kontek negatif korupsi sehingga menghasilkan malas korupsi yang nuansanya positif.

Change Beliefs

Teknik ini bisa dilakukan oleh orang lain untuk diri Anda, atau dapat dilakukan langsung oleh Anda sendiri (Auto Sugesti). Sebaiknya dilakukan oleh orang lain kalau diri Anda memiliki tingkat sugestibilitas rendah, atau Anda sendiri sedang mengalami masalah dalam fokus/konsentrasi serta rileksasi akibat dari stres.

Untuk mengetahui apakah Anda memiliki tingkat sugestibilitas yang tinggi dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan mematahkan batang pensil, menciptakan kehangatan pada saat AC sangat dingin dll.

Jika Anda sangat mudah untuk mengkondisikan diri Anda dalam berbagai cuaca tetap nyaman, atau dengan mudahnya Anda mematahkan pensil dengan jari Anda, maka anda termasuk orang yang memiliki sugestibilitas tinggi.

Dalam kesempatan ini akan disampaikan teknik untuk melakukan auto sugesti terhadap perubahan *beliefs* yang sederhana, misalnya dari sedih menjadi bahagia, dari takut menjadi berani, dari ragu menjadi yakin dll.

1. Tentukan kebiasaan negatif (misalnya A) dan kebiasaan positif yang diinginkan (misalnya B) serta tentukan kebiasaan positif yang selama ini sudah melekat pada diri anda (misalkan C)
2. Hadirkan keyakinan bahwa hanya Tuhan yang mampu melakukan perubahan terhadap segala sesuatu dan Dia hadir menyertai dalam proses perubahan sehingga prosesnya menjadi mudah dan mencapai yang diharapkan
3. Akan maksimal jika dilakukan dalam keadaan yang penuh konsentrasi dan rileks (tenang), dalam keadaan memejamkan mata akan lebih mendukung pada hasil yang diharapkan
4. Ambil posisi telapak tangan kiri dan kanan ke atas seperti orang pada umumnya melakukan doa. Imajinasikan sebuah segitiga yang menghubungkan telapak tangan kiri dan tangan

- serta titik bagian atas diantara tangan kanan dan tangan kiri.
5. Seakan Anda menengok ke tangan kiri dan imajinasikan dengan simbol, kejadian atau suara kebiasaan negatif (A), jika sudah yakin akan simbol tersebut lanjutkan seakan Anda menengok pada tangan kanan kemudian imajinasikan dengan simbol, kejadian atau suara kebiasaan positif yang diharapkan (B), jika sudah yakin imajinasikan pada titik bagian atas kebiasaan positif yang selama ini sudah melekat kuat pada diri Anda (C).
 6. Kemudian imajinasikan A, B, C dalam posisi segitiga sampai terlihat semuanya (Anda seakan melihat ABC dalam pola segitiga)
 7. Tarik nafas yang dalam, seiring dengan tarikan nafas Anda maka simbol A semakin mengecil, dan pada saat Anda mengeluarkan nafas simbol A tersebut seakan menjauh dari diri Anda
 8. Gerakan tangan kanan seakan menimpa telapak tangan kiri seperti sedang melakukan tepuk tangan, saat tangan tangan menimpa tangan kiri munculkan imajinasi seakan simbol A hancur berantakan dan tidak ada sama sekali serta sudah digantikan oleh B, dan Anda sangat yakin bahwa yang ada pada diri Anda sekarang adalah B
 9. Gerakan tangan kanan seakan mengambil simbol C yang sangat kuat dan timpakan pada tangan kiri, pada saat yang bersamaan timbulkan keyakinan bahwa simbol B semakin menguat menempel pada diri Anda dan sudah menjadi kebiasaan Anda,

10. sambil meyakinkan diri jika anda bertepuk tangan atau orang lain bertepuk tangan maka kebiasaan B akan dengan seketika hadir dan semakin kuat menempel pada diri Anda.

11. Anda berhasil jika selesai membuka mata, kemudian melakukan tepuk tangan saat itu juga Anda ingat bahwa Anda mempunyai kebiasaan B, kemudian diikuti dengan keyakinan bahwa anda adalah orang dengan kebiasaan positif B.

Sepuluh langkah di atas, dapat dilakukan variasi dengan beragam teknik lainnya, atau dapat dilakukan penyederhanaan, tergantung situasi dan kondisi yang diharapkan, misalkan:

1. Dalam keadaan banyak orang tentunya tidak perlu sampai memejamkan mata atau menggerakkan tangan, cukup langkah-langkah di atas dilakukan dalam imajinasi, syaratnya hal tersebut dapat dilakukan bagi mereka yang sudah terlatih dan memiliki imajinasi yang tinggi.
2. Teknik *change beliefs* dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, karena pada dasarnya merupakan teknik yang selalu memanfaatkan kebiasaan otomatis lainnya yang pada dasarnya sering dilakukan oleh manusia, misalnya keluar masuknya nafas.
3. Teknik *change beliefs*, selain menggunakan nafas dapat pula menggunakan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang sudah melekat pada manusia.

Teknik-teknik *inside out* lainnya masih banyak yang dapat dipelajari dan dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Dari sekian banyak teknik yang ada terdapat 7 kompetensi dasar yang akan menentukan efektivitas dari teknik yang dilakukan. Semua teknik tersebut merupakan hasil pengamatan terhadap ratusan teknik perubahan bawah sadar.

Dalam rangka memudahkan dalam mengingat maka ketujuh kompetensi dasar tersebut disingkat menjadi MAS AURA, terdiri dari : 1) Modality, 2) Asosiasi, 3) Sugesti, 4) Anchoring, 5) Utilisasi, 6) Rileksasi, 7) Amplify.



Ketujuh kompetensi dasar tersebut dapat Anda pelajari lebih lanjut dalam pelatihan atau workshop tunas integritas maupun

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

beragam workshop atau pelatihan sejenis yang pada intinya mampu meningkatkan kompetensi internalisasi nilai-nilai anti korupsi.

Sekarang Anda mengetahui bahwa diperlukan teknik teknik khusus internalisasi untuk dapat memastikan nilai-nilai dapat di implementasikan dalam kehidupan sehar-hari, Andapun menyadari bahwa internalisasi merupakan kompetensi, karena itu Anda yakin dapat mempelajari dan mempraktekannya. Dalam diri Anda sudah tertanam kuat bahwa Anda berniat untuk menjadi orang berintegritas dan menyediakan ruang dan waktu memadai untuk mempelajari dan menguasai kompetensi internalisasi nilai-nilai, khususnya nilai-nilai anti korupsi.

Kegiatan Belajar 2

BANGUN SISTEM INTEGRITAS

Dalam modul 2 ini Anda akan diantarkan kepada suatu pemahaman komprehensif dan simulasi untuk mengatasi atau menghindarkan diri dari korupsi, dengan mempelajari bagaimana membangun lingkungan yang kondusif dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi, serta terlibat sebagai individu yang aktif dalam menutupi kesempatan korupsi melalui pembangunan sistem integritas.

Setelah mengikuti Kegiatan Belajar 2 ini Anda diharapkan dapat : (1) Melakukan *re-framing* untuk memudahkan proses internalisasi integritas, (2) Memahami seeding dan perilaku otomatis dalam konteks perilaku anti korupsi, (3) Menjelaskan peran sistem integritas organisasi untuk menjaga individu berintegritas

Dengan menguasai materi dalam kegiatan belajar 2 ini, Anda akan lebih mantap dalam berintegritas karena didukung lingkungan yang kondusif bagi integritas yang dibangun secara sistemis dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, sewajarnya Anda pelajari uraian dibawah ini secara cermat, kerjakan tugas-tugas dan diskusi dengan peserta lainnya, serta kerjakan tes formatif untuk mengetahui penguasaan Anda terhadap isi modul ini.

A. RE-FRAMING CULTURE

Salah satu contoh *reframing culture* adalah upaya mengubah orientasi dari perilaku korupsi yang berbentuk kolusi. Unsur-unsur yang membentuk kolusi baik perilaku, ucapan, emosi, maupun pikiran (paradigma) atau kita sebut sebagai konten dilakukan perubahan atau dikembalikan orientasi (konteks) menjadi gotong royong yang sebelumnya telah menjadi budaya yang sangat kuat di masyarakat Indonesia. Skema dibawah ini memberikan ilustrasi hubungan atau perubahan orientasi dari kolusi ke gotong royong.



Masih banyak fenomena sosial kemasyarakatan maupun dalam organisasi yang dapat dilakukan perubahan konteks sebagaimana kolusi dan gotong royong. Silahkan Anda

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

temukan 3 contoh perubahan orientasi lainnya pada tabel berikut :

No	Kontek Sebelumnya	Hasil Perbaikan Konteks
1		
2		
3		

Upaya-upaya untuk mengembalikan kembali nilai-nilai dan kebiasaan yang telah bergeser konteknya untuk dikembalikan lagi menjadi konteks positif, oleh Yudi Latief sering disebut sebagai penyembuhan nasional (*National Healing*), sebagai upaya untuk memulihkan kembali semangat dasar atau fitrah dari berdirinya bangsa Indonesia. Terdapat 7 semangat dasar yang diharapkan dapat di tumbuhkan kembali di bumi Pertiwi Indonesia :

1. Semangat ketakwaan pada Tuhan
2. Semangat keikhlasan dan ketulusan
3. Semangat pengabdian dan tanggungjawab
4. Semangat menghasilkan yang terbaik
5. Kekeluargaan
6. Semangat keadilan dan kemanusiaan
7. Semangat perjuangan

Proses perubahan kebiasaan negatif menjadi positif dengan melakukan perubahan konteks berpikir dapat juga dilakukan dalam kontek perubahan kompetensi, yaitu dengan cara sikap, perilaku dan kompetensi negatif digabungkan dengan konteks

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

negatif maka akan menghasilkan sikap, perilaku atau kompetensi positif, kemudian hasilnya “di kunci” menjadi suatu kesatuan yang kuat tertanam pada bawah sadar (*Anchoring*), dampak dari pendekatan perubahan tersebut yaitu ketika muncul situasi negatif, maka secara otomatis diikuti dengan konteks negatif, sehingga sikap dan perilaku yang muncul adalah positif.

Sebagai contoh adalah kebiasaan malas. Biasanya malas dinilai sebagai sesuatu yang negatif, digabungkan dengan dengan konteks yang negatif, contohnya adalah korupsi, maka hasil penggabungannya menjadi malas korupsi dan hal tersebut bernuansa positif.

Pemahaman asosiasi ulang di atas mendorong Anda untuk berlatih lebih lanjut dengan membuat setidaknya 5 perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif pada tabel dibawah ini:



No	Konten	Konteks	Hasil Re-Framing

B. SEEDING OF INTEGRITY

Pada kegiatan belajar 1 telah diterangkan bagaimana melakukan perubahan pada bagian dalam manusia melalui pendekatan *Seeding of Integrity*. Pada kegiatan belajar 2, aspek tersebut didalami lebih lanjut dan dikaitkan dengan kerangka pikir dari luar kedalam (*Out Side In*).

Seeding Of Integrity merupakan upaya untuk menanamkan pengaruh integritas pada bawah sadar hingga dapat membentuk perilaku, kebiasaan dan budaya integritas. Seakan menjadi suatu pertempuran antara integritas dan korupsi, saling memperkuat untuk mempengaruhi pegawai negeri di Indonesia.

Terdapat 3 aspek penting yang perlu disadari terkait pertempuran antara integritas dan korupsi:

1. Koruptor menggoda biasanya pada saat seseorang sedang di luar sistem
2. Koruptor menggoda biasanya pada saat keadaan sepi dan rahasia
3. Koruptor menggoda dengan beragam cara dan menggunakan pengaruh yang sebelumnya diluar perkiraan (*WOW effect*)

Simulasi dialog pengaruh koruptor terhadap pegawai negeri dengan memberikan beragam penawaran uang yang semakin besar, dimana pegawai negeri hanya diminta untuk menjawab “ya” atau “tidak” terhadap penawaran keuntungan dari penyimpangan. Misalkan penawarannya dari satu juta,

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

sepuluh juta, seratus juta, satu milyar, seratus milyar sampai satu trilyun. Biasanya jawaban “ya” dan “tidak” yang dilakukan pegawai negeri sering diikuti dengan perubahan : (1) ketegasan jawaban, semakin lama menyampaikan jawaban tidaknya, (2) intonasi, terjadi perubahan intonasi, (3) perubahan raut muka dan perilaku, misalkan diikuti dengan senyuman, kedipan mata, perubahan gerakan bibir, perubahan posisi duduk atau badan, dll.

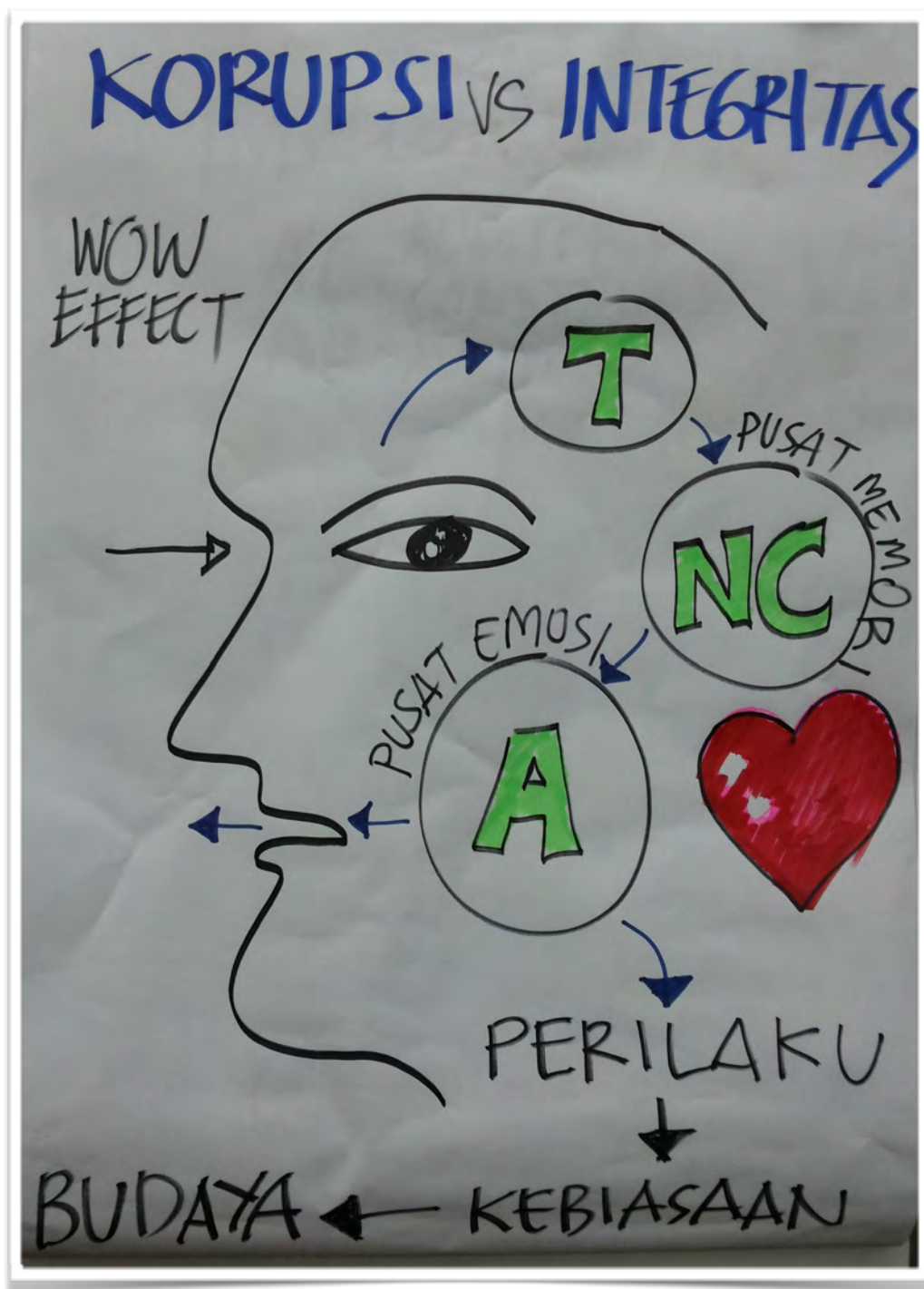
Simulasi dialog tersebut bukan merupakan peristiwa nyata, hanya diminta untuk membayangkan sedang terjadi godaan, muncul pertanyaan “bagaimana jika memang kenyataan?”, tentunya pengaruhnya akan semakin besar. Perubahan ketegasan, intonasi, sikap dan perilaku tersebut bisa jadi tergantung dari berapa kebiasaan uang yang sering dikelola atau dimiliki. Bagi yang sudah terbiasa mengelola atau memiliki uang dengan jumlah besar tentunya akan berbeda dengan mereka yang tidak terbiasa mengelola atau memiliki uang besar. Perbedaan kebiasaan tersebut dapat menjadi semacam *wow effect* korupsi.

Wow effect korupsi inilah yang menyebabkan mereka yang secara ekonomi dan status sosial, idealnya tidak melakukan korupsi namun akhirnya mereka terpengaruh. Inilah yang menyebabkan orang lupa diri. *Wow effect* dari pengaruh uang tersebut akan semakin besar tatkala sudah terbentuk lingkungan dengan istilah “Keuangan Yang Maha Kuasa”, bukan lagi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.

Uraian di atas menggambarkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi dengan beragam stimulus yang ditangkap melalui panca indera (*modality*), kemudian stimulus tersebut

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

diubah menjadi bahasa otak melalui *Thalamus*. Disinilah *wow effect* korupsi berpengaruh untuk terjadinya jalan pintas, sehingga stimulus tersebut tidak terkontrol (tanpa melalui *Neo Cortex* sebagai pusat ilmu, pusat memori, pusat kesadaran yang terhubung dengan nurani) namun langsung menuju *Amigdala* (pusat emosi) yang selanjutnya dapat menjadi ucapan dan perilaku otomatis.



SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

Dengan mempelajari mekanisme berpikir, bersikap dan bertindak manusia maka akan didapatkan pola sebagai berikut:

1. Stimulus *wow effect* korupsi lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan kekuatan kontrol internal (nurani), akan memunculkan kecenderungan korupsi
2. Kekuatan kontrol internal (nurani) dan stimulus korupsi yang biasa (tanpa *wow effect*) atau lemah
3. Kekuatan kontrol internal (nurani) lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan stimulus *wow effect* korupsi. akan memunculkan kecenderungan integritas

Bagi para tunas integritas yang sudah terbiasa melakukan internalisasi integritas, sehingga terbentuk perilaku integritas secara otomatis dan dengan kompetensi beragam teknik menjauhi korupsi, menjadikan ada atau tidaknya lingkungan positif tidak menjadi masalah untuk tetap berintegritas atau menjauhi korupsi, walaupun biasanya jumlahnya tidak banyak.

Disinilah peran para Tunas Integritas untuk membangun sistem integritas atau lingkungan yang dapat membuat semakin banyak orang berintegritas secara otomatis melalui pelemahan terhadap *wow effect* korupsi dan penguatan *wow effect* integritas agar lebih besar dari pada *wow effect* korupsi.

Beruntunglah Anda jika masuk bekerja dalam organisasi yang telah membangun Sistem Integritas secara kuat, setidaknya Anda mempunyai lingkungan yang akan menjaga dari korupsi, dan akan lebih beruntung lagi jika Anda bertemu dan dibina oleh para Tunas Integritas dalam Sistem Integritas yang kuat,

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

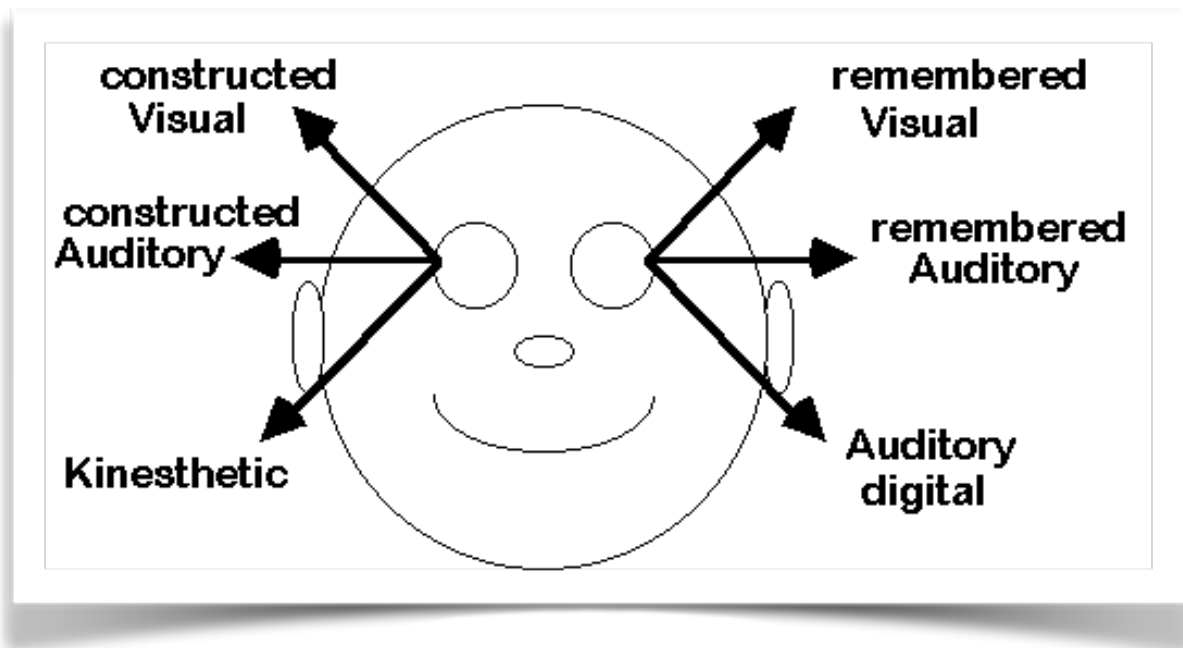
karena kecenderungan Anda berintegritas atau jauh dari korupsi akan semakin besar.

Proses menanamkan pengaruh dari luar ke dalam diri manusia terkait erat dengan panca indera (*modality*) sebagai pintu interaksi dan *sub modality* agar pengaruh integritas tersebut dapat masuk dalam area bawah sadar, yang selanjutnya diharapkan dapat menjadi perilaku otomatis, kebiasaan dan budaya.

Pada kesempatan ini dibahas sekilas tentang ***Modality***, atau kecenderungan panca indera yang dominan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi.

Penguasaan *modality* sampai *sub modality* akan sangat membantu untuk ketepatan proses kompetensi dasar *in side out* maupun *out side in*, terutama pada saat memberikan sugesti yaitu ketepatan dalam penggunaan bahasa-bahasa yang paling berpengaruh untuk mensugesti diri sendiri atau orang lain. Secara umum kita mengenal terdapat 3 besaran *modality* dan 1 gabungan *modality* yaitu : 1) *Auditory*, 2) *Visual*, 3) *Kinestetik* dan 4) *Multi modality*.

Untuk mengenali jenis *modality* dapat dilakukan melalui *assessment* secara khusus, bisa dengan kuisioner atau dengan teknik-teknik khusus dengan akurasi yang beragam. Karya anak bangsa Indonesia yang di buat Pusat Intelejensia Kementrian Kesehatan menghasilkan EBA (*Executive Brain Assessment*), didalamnya dapat memetakan juga jenis *modality* seseorang. teknik khusus dengan akurasi yang baik adalah dengan melihat pergerakan arah bola mata.



1. Sampaikan pertanyaan spesifik di masa lalu kepada seseorang yang ingin diketahui jenis *modality*-nya. Logikanya pada saat seseorang mencoba mengakses ke memori untuk mengingat maka bola matanya akan melakukan beragam pergerakan
2. Jika bola matanya tidak bergerak berarti pertanyaannya kurang spesifik atau bisa juga karena pertanyaan jawabannya masih mudah utk diingat tanpa upaya keras untuk mengingat dimasa lalu, kalau terjadi demikian maka dapat dilakukan dengan pertanyaan susulan yang semakin spesifik dan detail
3. Akan muncul gerakan bola mata ke atas, ke bawah dan rata kekiri dan kanan. Bola mata ke atas menunjukkan *visual* (penglihatan), bola mata kebawah menunjukkan kinestetik (mengalami) serta bola mata rata/datar menunjukkan *auditory* (pendengaran)

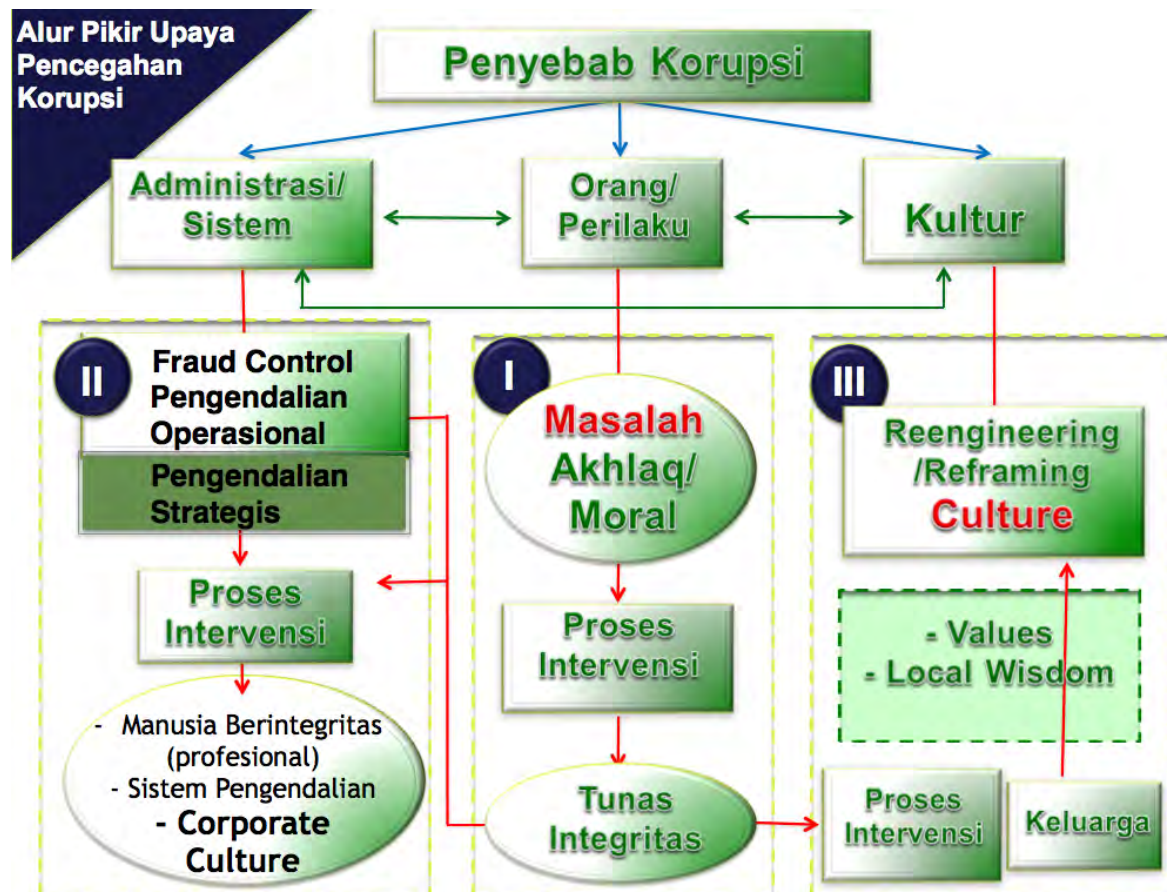
C. SISTEM INTEGRITAS ORGANISASI



Bangsa Indonesia termasuk didalamnya Pegawai Negeri Sipil membutuhkan individu-individu yang integritasnya sudah terinternalisasi dengan baik dalam dirinya, berbicara internalisasi berarti berbicara sistem nilai, dan konsekuensinya terkait erat dengan kemampuan untuk melakukan perubahan dalam tataran bawah sadar.

Anda dengan peserta diklat prajabatan lainnya diharapkan dapat memerankan diri sebagai tunas integritas, yang akan berjuang untuk memastikan terciptanya integritas dalam kehidupan sehari-hari, mengupayakan agar integritas menjadi budaya, mengupayakan agar integritas hadir dalam kehidupan keluarga dan berusaha menjadikan organisasinya memiliki *corporate culture*.

Upaya-upaya tunas integritas tersebut diharapkan dilakukan secara simultan sebagai perwujudan dari upaya pencegahan korupsi secara terintegrasi, yaitu pendekatan perilaku dan sistem hingga budaya.



Kalaupun Anda saat masuk bekerja bukan sebagai tunas integritas, berbahagialah jika organisasinya telah memiliki sistem integritas yang baik, karena sistem integritas tersebut akan mempengaruhi Anda dengan baik, kemudian terjadi keselarasan dengan nilai-nilai hasil proses internalisasi sebagaimana yang anda pelajari dari kegiatan belajar sebelumnya.

Sistem integritas yang sudah ataupun yang akan dibangun merupakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan dan penjagaan integritas, seakan terjadi penyelarasan antara rohani dan jasmani dalam diri, penyelarasan jiwa, pikiran, perasaan, ucapan dan tindakan dengan nurani dan lingkungan (sistem dan budaya integritas), inilah yang disebut dengan

pelembagaan integritas. Integritas yang terlembagakan dalam diri dan organisasi.

Leadership Risk

Beruntunglah pula bagi Anda jika masuk lingkungan kerja, ternyata di pimpin oleh mereka yang memiliki integritas yang tinggi, karena implementasi berbagai upaya pemberantasan korupsi akan efektif, efisien dan berintegritas jika dilakukan atau dipimpin oleh orang-orang yang berintegritas tinggi.

Mereka menjalankan program dengan penuh keikhlasan sebagai basis bekerja berdasarkan moral idealisme (bukan sekedar idealisme), sehingga dalam mencapai keberhasilan tidak melakukan pelanggaran norma/nilai. Namun upaya untuk selalu berada dalam tataran norma tersebut, dilakukan dengan tetap berinteraksi dengan realitas, sehingga dalam kondisi demikian diperlukan manusia-manusia yang bijak.

Dengan pimpinan yang berintegritas tinggi maka Anda sebagai pendatang baru di organisasi tidak akan terkena penyebab korupsi karena “tekanan”, seringkali korupsi terjadi atau dilakukan karena tekanan dari mereka yang memiliki kekuasaan yang lebih besar, terjadi pertemuan antara individu yang tidak bisa berkata “tidak” atau lemah dalam prinsip dengan tekanan dari mereka yang memiliki kekuasaan, dalam hal ini anda terbebas dari risiko kepemimpinan (*Leadership Risk*).

Pimpinan yang berintegritas tinggi akan menjalankan 2 kata kunci dalam implementasi sistem integritas yaitu (1) penyelarasan dan (2) pengendalian, kedua kata kunci tersebut akan berjalan dengan baik lewat keikhlasan dan kebijaksanaan

hasil proses internalisasi integritas secara seutuhnya pada diri pemimpin organisasi.

Pengendalian dan Penyelarasan Organisasi

Sistem integritas dimulai dengan terciptanya iklim etika yang kuat, yaitu kondisi organisasi dimana kode etiknya telah terinternalisasi dengan kuat pada individu, sehingga penyelarasan dan pengendalian organisasi dapat dijalankan dengan baik, tujuan organisasi maupun pribadi tercapai dengan cara-cara yang bermoral/ berakhlak.



Sistem integritas yang kuat sebagai pengendali dan penyelaras akan berjalan secara efektif ketika diikuti kesediaan seluruh elemen organisasi untuk membuka mata lahir dan mata bathinnya, yang

didasari kejujuran serta penerimaan secara sepenuhnya atau utuh bukan sebagian- sebagian atau bukan tergantung tempat dan waktu, apalagi berbasis kepentingan, baik kepentingan individu ataupun kelompok, hal tersebut sesuai dengan arti dari kata integritas, yaitu “utuh”.

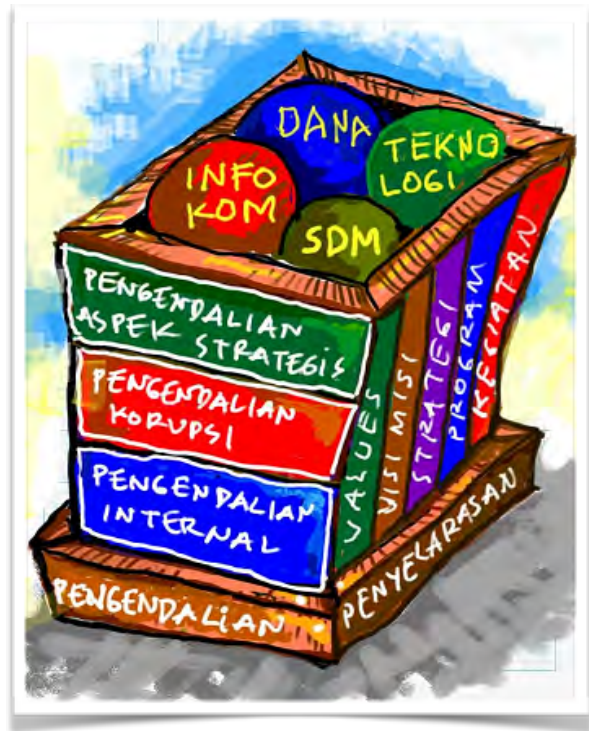
Organisasi harus memiliki kapasitas, tata kelola yang baik dan peran yang jelas. Organisasi harus memiliki kekuatan yang proporsional untuk menjadi kesatuan organisasi yang

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

berintegritas, dengan menggunakan kapasitas yang dimilikinya dilengkapi dengan adanya pengendalian secara proporsional serta adanya penyelarasan.

Pengendalian pada penggunaan kapasitas (SDM, dana, teknologi, informasi dan komunikasi) akan berjalan secara efektif pada organisasi yang sudah terintegrasi dan selaras pada semua aspek organisasi sebagai berikut :

1. Nilai
2. Visi dan Misi
3. Strategi
4. Program
5. Kegiatan



Pengendalian terhadap organisasi secara proporsional menyesuaikan dengan tingkat kompleksitas operasional organisasi. Dalam hal ini sangat penting untuk memetakan berdasarkan kelompok pengendalian berikut:

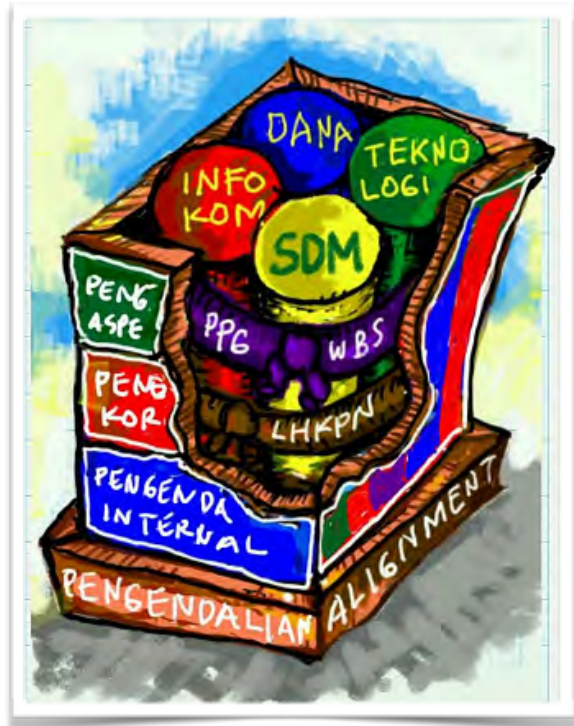
1. Pengendalian internal
2. Pengendalian korupsi
3. Pengendalian strategis

Dalam operasionalisasi setidaknya organisasi mempunyai kapasitas :

1. Sumber Daya Manusia
2. Keuangan (Pendanaan)

- 3. Teknologi
- 4. Informasi dan Komunikasi

Setiap organisasi harus memastikan kapasitasnya dikelola dengan baik dan diutilisasi secara berintegritas. Dalam rangka memastikan semua kapasitas organisasi diutilisasi secara berintegritas, maka diperlukan sistem-sistem khusus untuk menciptakan integritas organisasi. beberapa diantaranya merupakan tugas KPK seperti Program Pengendalian Gratifikasi (PPG) dan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).



Komponen Sistem Integritas

Indonesia terkait dengan konsep dan sistem relatif selalu mengikuti perkembangan, namun yang menjadi pekerjaan rumahnya adalah : 1) bagaimana menyesuaikan dengan kontek dan situasi Indonesia, yang tentunya mempunyai karekateristik tersendiri, 2) bagaimana menyelaraskan sistem yang ada agar tidak saling tumpang tindih.



Sistem-sistem khusus pembentuk integritas organisasi tersebut terbagi dalam sistem operasional organisasi dan sistem khusus untuk mengendalikan korupsi. Sistem operasional organisasi adalah sistem-sistem yang mengelola kapasitas atau sumber daya organisasi terkait SDM, Teknologi, Dana dan Informasi-Komunikasi.

Sistem-sistem operasional normal organisasi diantaranya: manajemen SDM (perekrutan, pengembangan SDM dan manajemen kinerja), akuntabilitas keuangan dan kinerja, pengelolaan asset, pengadaan barang dan jasa sesuai kebutuhan, keterbukaan informasi publik dan kehandalan standar operasional prosedur (SOP).

Sistem-sistem khusus untuk pengendalian korupsi dan standar etika contohnya adalah: Peningkatan Peran Pengawasan Internal, *Post Employment*, *Integrity checking*, pengungkapan isu integritas, pengendalian gratifikasi, pelaporan harta kekayaan, analisis risiko terhadap integritas, revitalisasi kode etik dan pedoman perilaku, seleksi dan keteladanan pimpinan puncak, serta evaluasi eksternal integritas.

Setiap organisasi wajib memprioritaskan sistem-sistem pembentuk integritas organisasi, yang berdampak signifikan sesuai dengan nilai organisasi dan ruang lingkup pilarnya. Dan yang terpenting adalah memastikan bahwa organisasi harus menjalankan sistem operasional dengan pengendalian korupsi beserta standar etika terintegrasi penuh untuk dapat mencapai integritas organisasi yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan komprehensif antara sistem, perilaku dan budaya.

Kematangan Praktek Sistem Integritas

Pembangunan sistem integritas harus dilembagakan dengan baik dengan menjadi sistem formal di organisasi. Pelembagaan tersebut dilakukan dengan memastikan tersedianya manusia-manusia yang melakukan upaya peningkatan integritas diri dan lingkungannya, dengan membangun sistem yang kondusif, sehingga terbentuk perilaku integritas yang selaras dengan berbagai situasi dan lingkungan (sistem dan budaya integritas).

Selain nilai-nilai organisasi yang diimplementasikan menjadi praktek keseharian, sistem integritas memastikan juga bahwa semua ide dan upaya serta sistem integritas dalam dilaksanakan dalam praktek keseharian, dengan demikian sangatlah penting untuk adanya upaya evaluasi terhadap tingkat kematangan pelaksanaan program.

Dalam upaya sistem mampu memastikan organisasi mencapai tujuannya dan menjaga individu dalam organisasi, maka kematangan pelaksanaan programnya dilaksanakan secara optimal lewat tahapan : 1) *Not Performance* (belum ada kinerja), 2) *Adhoc*, (sementara, reaktif , mendadak) 3) *Planned* (terencana dan terorganisasi dengan baik) 4) *Institutionalized* (menyatu dengan sistem organisasi) 5) *Evaluated* (telah dapat dievaluasi) 6) *Optimized* (dapat di optimalkan)

LATIHAN/ TUGAS

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian kegiatan belajar 1 dan 2, serta mengerjakan rangkaian tugas yang diberikan pada setiap bagian. Saatnya sekarang memastikan bahwa semua yang dipelajari tersebut tertanam kuat dalam memori Anda serta meningkatkan penguasaan materi dengan :

1. Melakukan kegiatan A to Z internalisasi dan sistem integritas
 - 1.1. Buatlah urutan huruf A sampai Z, kemudian lengkapi setiap huruf dengan kata-kata penting yang dibahas di modul, dengan syarat huruf depan kata-kata tersebut sesuai dengan urutan huruf
 - 1.2. Untuk setiap huruf diupayakan minimal mendapatkan 2 kata-kata penting
 - 1.3. Anda dapat melakukan perubahan kata-kata, dengan syarat mempunyai makna dan arti yang sama.
2. Pemetaan Risiko Korupsi PNS baru
 - 2.1. Untuk setiap *stakeholder* identifikasi proses, kegiatan, layanan yang berpotensi korupsi
 - 2.2. Kemudian tentukan modul potensi dan pelanggaran etik yang mungkin terjadi (jika organisasi yang akan menjadi tempat Anda bekerja sudah memiliki kode etik dan pedoman perilaku)
 - 2.3. Masukkan hasilnya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

No	Stakeholder (Pihak Yang berhubungan)	Proses, kegiatan, layanan yang berpotensi korupsi	Modus potensi korupsi dan pelanggaran etik
1			
dst			

3. Pemetaan sistem integritas, untuk setiap modus potensi korupsi dan pelanggaran etik:

A. Identifikasi sistem integritas yang telah ada

B. Buatlah usulan sistem integritas yang diperlukan untuk menutupinya

C. Buatlah usulan kontribusi yang dapat dilakukan oleh pegawai baru dalam pembangunan sistem integritas

D. Lanjutkan membuat tabel dengan kolom terdiri dari :

No	Sistem Integritas yang sudah ada	Sistem Integritas yang masih perlu dibangun	Kontribusi sebagai pegawai baru
1			
dst			

E. Lanjutkan dengan pemetaan tingkat kematangan praktek dari setiap sistem dan buatlah usulan kontribusi yang dapat dilakukan sebagai pegawai baru dalam

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

meningkatkan kematangan program, tuliskan hasilnya dalam tabel sebagai berikut:

No	Sistem Integritas yang sudah ada	Tingkat kematangan program	Kontribusi sebagai pegawai baru
1			
dst			

(Anda dapat bertanya langsung atau mencari informasi lewat *online*)

Setelah mengerjakan latihan di atas, Anda dapat membaca rambu-rambu penyelesaian latihan atau tugas, untuk mendapatkan gambaran dan penggunaan kertas kerja

RAMBU-RAMBU PENYELESAIAN TUGAS

1. Untuk mengerjakan tugas A to Z dapat dilakukan dengan cepat dan lengkap, ketika Anda memaksimalkan otak kanan Anda atau kreativitas. Terdapat beberapa beberapa huruf yang membutuhkan solusi kreatif, terdapat juga huruf X yang memerlukan cara kreatif, contohnya kata *extra ordinary crime* di tulis menjadi *X-tra ordinary crime*.
2. Untuk memetakan risiko korupsi, khususnya terkait *stakeholder* dan potensi korupsi Anda dapat bertanya

kepada fasilitator atau pihak resmi dari organisasi yang akan menjadi tempat anda bekerja. Sedangkan untuk mengetahui modus korupsi Anda dapat menggunakan buku “memahami untuk membasmi” sebagai acuan penentuannya.

3. untuk memetakan sistem integritas, anda perlu bertanya pada fasilitator atau personil organisasi yang akan menjadi tempat Anda bekerja. sedangkan untuk memetakan tingkat kematangan pelaksanaan atau praktek dapat dibantu dengan kertas kerja berupa skala sebagai berikut :

1) *Not Performed,*

2) *Ad-hoc,*

3) *Planned,*

4) *Institutionalized,*

5) *Evaluated,*

6) *Optimized*

RANGKUMAN

1. Kata kunci untuk menjauhkan diri dari korupsi adalah internalisasi integritas pada diri sendiri dan hidup atau bekerja dalam lingkungan yang menjalankan sistem integritas dengan baik.
2. Identifikasi nilai dasar anti korupsi memberikan nilai-nilai dasar anti korupsi yang prioritas dan memiliki signifikan yang

3. tinggi bagi Anda, dengan jumlah nilai yang semakin sedikit maka proses internalisasinya lebih mudah karena Anda dapat memfokuskan sumberdaya waktu dan energi yang Anda dimiliki.
4. Penyelarasan nilai anti korupsi dengan nilai-nilai organisasi merupakan kontribusi Anda untuk dapat mengetahui “apakah nilai-nilai organisasi yang akan menjadi tempat Anda bekerja, telah selaras dan menampung secara maksimal nilai-nilai dasar anti korupsi?”. Keselarasan tersebut akan mengurangi dilema etik dan menjadi payung bagi kontribusi Anda dalam membangun sistem integritas.
5. Penanaman nilai integritas dapat dilakukan dengan pendekatan beragam cara, diantaranya melalui : 1) Kesiapan, 2) Identifikasi dan 3) Internalisasi. Tingkat permanensi penanaman ataupun perubahan sikap dan perilaku melalui pendekatan internalisasi akan lebih permanen dibandingkan dengan identifikasi dan kesiapan.
6. Nilai, keyakinan, kebiasaan, dan konsep diri manusia terdapat pada area bawah sadar. Untuk melakukan penanaman atau perubahan nilai, keyakinan, kebiasaan dan konsep diri, perlu dilakukan dengan pendekatan atau teknik khusus yang cocok untuk bawah sadar.
7. Teknik-teknik khusus untuk bawah sadar dapat dilakukan apabila kemampuan *Anchoring*, *Utilisasi*, *Rileksasi*, *Amplifying*, *Modality*, *Asosiasi* dan *Sugesti* dikuasai dengan baik, kemampuan tersebut disingkat menjadi AURA MAS.
8. Tunas Integritas adalah individu yang terpilih untuk memastikan lebih banyak lagi personil organisasi yang

9. memiliki integritas tinggi serta berkiprah nyata dalam membangun sistem integritas di organisasinya.
10. Beragam jenis dan bentuk sistem integritas untuk menjaga suatu organisasi mencapai tujuannya secara berintegritas, diantaranya : 1) Kebijakan perekrutan dan promosi, 2) Pengukuran Kinerja, 3) Sistem dan Kebijakan Pengembangan SDM, 4) Pengadaan Barang dan Jasa, 5) Kode Etik dan Pedoman Perilaku, 6) Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, 7) Program Pengendalian Gratifikasi, 8) dan lain-lain.
11. Menanamkan integritas dan membangun sistem integritas merupakan suatu kerja yang simultan sampai terbentuk budaya integritas di organisasi
12. Dalam upaya sistem mampu memastikan organisasi mencapai tujuannya dan menjaga individu dalam organisasi, maka kematangan pelaksanaan programnya dilaksanakan secara optimal lewat tahapan : 1) *Not Performance* (belum ada kinerja), 2) *Adhoc*, (sementara, reaktif , mendadak) 3) *Planned* (terencana dan terorganisasi dengan baik) 4) *Institutionalized* (menyatu dengan sistem organisasi) 5) *Evaluated* (telah dapat dievaluasi) 6) *Optimized* (dapat di optimalkan).

TES FORMATIF

Silahkan baca dengan cermat pertanyaan atau pernyataan di bawah ini kemudian pilih alternatif yang paling tepat dengan cara membubuhkan tanda silang (x) pada alternatif jawaban tersebut.

1. Terkait dengan identifikasi dan penyelarasan nilai-nilai anti korupsi, dari pernyataan dibawah ini, manakah yang tidak tepat :
 - A. Menentukan skala prioritas atau mendapatkan nilai-nilai anti korupsi yang paling inti akan memudahkan untuk implementasinya
 - B. Jika nilai-nilai inti telah dilaksanakan maka nilai-nilai anti korupsi lainnya akan sekaligus telah dilaksanakan pula
 - C. 9 nilai dasar anti korupsi tidak dapat digabung-gabungkan karena akan menghilangkan kesempurnaan pelaksanaannya
 - D. Memutuskan 3 nilai dasar anti korupsi yang paling signifikan akan membuat proses internalisasinya lebih terfokus
2. Dari pernyataan di bawah ini, manakah yang paling tepat terkait penyelarasan nilai organisasi dan nilai dasar anti korupsi :

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

- A. Organisasi yang telah mempunyai nilai-nilai organisasi tidak perlu melakukan penyesuaian lagi dengan nilai-nilai dasar anti korupsi
 - B. Organisasi yang telah mempunyai nilai-nilai organisasi masih perlu untuk melakukan penyesuaian nilai-nilai organisasinya dengan nilai-nilai dasar anti korupsi
 - C. Bagi organisasi yang berintegritas, menerapkan nilai-nilai organisasi lebih penting dan prioritas dibandingkan dengan menerapkan nilai-nilai dasar anti korupsi
 - D. Bagi organisasi yang berintegritas, menerapkan nilai-nilai dasar anti korupsi lebih penting dan prioritas dibandingkan dengan menerapkan nilai-nilai organisasi
3. Dari model perubahan sikap dan perilaku dibawah ini, manakah yang memiliki tingkat permanensi perubahan yang lebih tinggi:
- A. Kesiapan seseorang untuk menerima pengaruh dari orang lain untuk berintegritas
 - B. Berintegritas dikarenakan integritas sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya
 - C. Meniru integritas seseorang atau sekelompok orang sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan
 - D. Bersedia berintegritas sebagai cara untuk memperoleh reaksi positif seperti pujian, dukungan dan simpati.

4. Seseorang berintegritas sesuai dengan harapan kelompok dan peranan dalam hubungan sosial dengan kelompok tersebut, contohnya seorang pegawai akan berintegritas sebagaimana layaknya integritas pegawai lainnya yang ada di organisasi tersebut, model perubahan tersebut termasuk model :
 - A. Identifikasi
 - B. Internalisasi
 - C. Kesiapan
 - D. Pencitraan
5. Dari pernyataan di bawah ini, manakah pernyataan yang paling tidak disarankan dalam pembangunan sistem integritas yang efektif
 - A. Pembangunan sistem integritas dapat dilakukan oleh siapa saja sehingga tidak diperlukan adanya orang-orang khusus yang dipilih dan dipastikan memiliki integritas
 - B. Jika sumber daya terbatas maka lebih disarankan untuk membangun 3 sistem integritas yang paling dibutuhkan dibandingkan langsung membangun keseluruhan sistem integritas
 - C. Menanamkan integritas dan membangun sistem integritas merupakan suatu kerja yang simultan sampai terbentuk budaya integritas di organisasi.
 - D. Agar sistem integritas mampu memastikan organisasi mencapai tujuannya dan menjaga integritas individu

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

- E. dalam organisasi, maka kematangan pelaksanaan programnya perlu dilaksanakan sampai optimal
6. Pernyataan manakah yang bukan merupakan bagian dalam pemetaan sistem integritas
- A. Identifikasi sistem integritas yang telah ada
 - B. Usulan sistem integritas yang diperlukan
 - C. Identifikasi *stake holder*
 - D. Usulan kontribusi pegawai baru
7. Tuliskan 9 (Sembilan) nilai dasar anti korupsi yang disosialisasikan oleh KPK?
1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____
 6. _____
 7. _____
 8. _____
 9. _____
8. Kumpulan elemen manakah yang seluruhnya merupakan elemen organisasi pada pembangunan sistem integritas terkait penyelarasan:

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

- A. Nilai, Visi-Misi, Strategi-Kebijakan, Program, Kegiatan
 - B. Visi-Misi, Stake holder, Program, Kegiatan, Keuangan
 - C. SDM, Informasi, Visi-Misi, Strategi, Program
 - D. Keuangan, SDM, Strategi, Nilai, Kegiatan
9. Tuliskan urutan tingkatan skala kematangan praktek program-program pembangunan sistem integritas
1. _____
 2. _____

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

10. Tuliskan minimal 7 (tujuh) jenis sistem integritas, beri tanda sistem yang sudah berjalan di organisasi yang akan menjadi tempat anda berkiprah, kemudian tuliskan tingkat kematangan pelaksanaannya (praktek)?.

No	Jenis Sistem Integritas	Sistem sudah berjalan?	Skala Tingkat Kematangan Pelaksanaannya
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah menyelesaikan tes formatif modul “Kami Semakin Jauh dari Korupsi” ini Anda dapat memperkirakan tingkat keberhasilan Anda dengan melihat kunci/rambu jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini. Jika Anda memperkirakan bahwa pencapaian Anda sudah melebihi 80%, silakan Anda terus mempelajari Kegiatan Belajar pada Modul selanjutnya, namun jika Anda menganggap pencapaian Anda masih kurang 80%, sebaiknya Anda ulangi kegiatan belajar modul “Kami Semakin Jauh Dari Korupsi”.



KUNCI RAMBU-RAMBU JAWABAN TES FORMATIF

MODUL KAMI SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

SEMAKIN JAUH DARI KORUPSI

No	Jawaban
1	C - 9 nilai dasar anti korupsi tidak dapat digabungkan karena akan menghilangkan kesempurnaan pelaksanaannya
2	B - Organisasi yang telah mempunyai nilai-nilai organisasi masih perlu untuk melakukan penyelarasan nilai-nilai organisasinya dengan nilai-nilai dasar anti korupsi
3	B - Berintegritas dikarenakan integritas sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya
4	A - Identifikasi
5	A - Pembangunan sistem integritas dapat dilakukan oleh siapa saja sehingga tidak diperlukan adanya orang-orang khusus yang dipilih dan dipastikan memiliki integritas
6	1) C - Identifikasi <i>stake holder</i>
7	1) Jujur, 2) Peduli, 3) Mandiri, 4) Disiplin, 5) Sederhana 6) Berani, 7) Adil, 8) Tanggung Jawab, 9) Kerja Keras
8	A - Nilai, Visi-Misi, Strategi-Kebijakan , Program, Kegiatan
9	1) <i>Not Performance</i> (belum ada kinerja), 2) <i>Adhoc</i> , (sementara, reaktif , mendadak) 3) <i>Planned</i> (Terencana dan terorganisasi dengan baik) 4) <i>Institutionalized</i> (Menyatakan dengan sistem organisasi) 5) <i>Evaluated</i> (telah dapat dievaluasi) 6) <i>Optimized</i> .(Dapat di optimalkan)
10	Jawaban pertanyaan ini didapatkan hasil dari kesepakatan kelas, pemeriksa harus bertanya kepada fasilitator pendamping kegiatan

- 8 7 jenis sistem bisa dicek berdasarkan jenis-jenis sistem integritas sebagai berikut : 1) Kebijakan perekrutan dan promosi, 2) Pengukuran Kinerja, 3) Sistem dan Kebijakan Pengembangan SDM, 4) Pengadaan Barang dan Jasa, 5) Kode Etik dan Pedoman Perilaku, 6) Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, 7) Program Pengendalian Gratifikasi, 8) dan lain-lain.
- Terkait kolom “sudah berjalan?” dan “skala tingkat kematangan pelaksanaannya”, pemeriksa perlu bertanya terlebih dahulu kepada nara sumber di bagian pendawasan internal dimasing-masing organisasi. Atau cek terhadap hasil latihan yang dilakukan oleh peserta pada saat kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jeremy Pope. (2003). Strategi Memberantas Korupsi : Elemen Sistem Integritas Nasional, Yayasan Obor Indonesia.
2. Dave Ulrich. (2013). Global HR Competencies : Maturing Competitive Value from the Outside in , McGraw-Hill.
3. Robert S. Kaplan and David P. Norton . (2006). Alignment, Using The Balanced Scorecard to Create Corporate Synergies, Harvard Business Press.

4. (Tanpa Pengarang). (2009) Korupsi Mengkorupsi Indonesia : Sebab, Akibat dan Prospek Pemberantasan, PT. Gramedia Pustaka Utama.
5. Sue Knight. (2002). NLP at Work, Nicholas Breadley Publishing, London.
6. John Carl Brigham. (1986). Social Psychology, Little Brown.
7. Joseph P. Fargas and Kipling D. Williams. (2003). The Social Self : Cognitive, Interpersonal, and Intergroup Perspective, The Sydney Symposium of social psychology Press.
8. Romilla Ready & Kate Burton (tanpa tahun). Neuro-Linguistic Programming : Workbook for Dummies.
9. Bill and Kristine Schneider. (2007). Aligning Culture, Strategy and Leadership, Management Forum Series Presentation.
10. KPK. (2013). Panduan Penyampaian Materi Sistem Integritas Nasional.

GLOSARIUM

1. Permanensi : Tingkatan untuk mengukur seberapa bertahan lama seseorang terpengaruhi melakukan tindakan tertentu sesuai yang diharapkan oleh pemberi pengaruh

2. *Re-framing Culture* : Upaya untuk mengembalikan konten pada konteksnya semula atau pada orientasi sebelumnya
3. *Seeding of integrity* : Upaya untuk menanamkan nilai-nilai integritas pada bawah sadar seseorang sehingga menjadi perilaku otomatis

ISBN: 978-602-7594-19-7